

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI
KELAS III SDI BANI HASYIM SINGOSARI**

MUHAMMAD DAHYAL AFKAR

NIM. 210103110014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

Skripsi

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI KELAS III SDI BANI HASYIM SINGOSARI

Diajukan Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Dahyal Afkar

NIM. 210103110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian Nur Azizi, M.Pd

NIP : 199204122019031009

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Dahyal Afkar

NIM : 210103110014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition*

(CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari

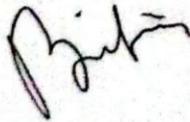
Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan proposal skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi, selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018



Alfian Nur Azizi, M.Pd
NIP. 199204122019031009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Alfan Nur Azizi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 18 Mei 2025

Hal : Skripsi Muhammad Dahyal Afkar

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Dahyal Afkar

NIM : 210103110014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Alfan Nur Azizi, M.Pd
NIP. 199204122019031009

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
(CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI KELAS III SDI BANI**

HASYIM SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Muhammad Dahyal Afkar (210103110014)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 16 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Abd Ghofur, M.Ag NIP. 197304152005011004	
Anggota Penguji Rois Imron Rosi, M.Pd NIP. 199102272023211017	
Sekretaris Sidang Alfan Nur Azizi, M.Pd NIP. 199204122019031009	
Pembimbing Alfan Nur Azizi, M.Pd NIP. 199204122019031009	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Dahyal Afkar
NIM : 210103110014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Mei 2025

Hormat saya,



Muhammad Dahyal Afkar

NIM.210103110014

LEMBAR MOTTO

Setiap orang memiliki gilirannya masing masing, bersabar dan tunggulah! Giliranmu akan datang dengan sendirinya.

~Gol D. Roger~

Selama masih hidup, kesempatan itu tak terbatas

~Monkey D. Luffy~

DR. Hiluluk berkata

Hei, menurutmu kapan seseorang akan mati?

Ketika sebuah peluru dari sebuah pistol menembus jantungnya? Tidak.

Ketika dia diserang oleh penyakit yang tidak dapat disembuhkan? Tidak.

Ketika dia memakan sebuah sup jamur beracun yang mematikan? Tidak!!

Seseorang mati ketika orang orang melupakannya

~One Piece eps 86 17:04~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Badar dan Ibu Soidah yang dengan kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta kerja keras tanpa lelah telah menjadi pilar kekuatan dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan segala pengorbanan yang tak terhingga.
- Kakak dan adekku, Naila Rizqiana, Nada Khusniati, Muhammad Najmuzzaman serta Ishmatun Naqiyyah yang selalu menjadi penyemangat, pelipur lara, dan tempat berbagi dalam suka dan duka. Terima kasih atas tawa, kebersamaan, serta doa yang senantiasa menguatkan.
- Dosen Pembimbing, Alfian Nur Azizi, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, serta ilmu yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan perhatian Bapak sangat berarti dalam perjalanan akademik saya.

Semoga karya sederhana ini menjadi langkah awal dari perjalanan panjang menuju cita-cita yang lebih tinggi dan bermanfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari” dengan lancar. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia. Nabi yang membawa umat islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku dosen wali yang telah membimbing, memberi arahan, dan masukan dari awal perkuliahan hingga akhir.
5. Alfian Nur Azizi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, dan ikhlas dalam membimbing, memberi arahan, dan masukan dari awal hingga akhir.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan nasehat yang diberikan kepada penulis atas arahan untuk memenuhi syarat kelulusan.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Lala Widuri, S.Pd. selaku kepala Sekolah SDI Bani Hasyim dan Ibu Puput Kurniasari, S.S selaku guru kelas III serta siswa siswa kelas III.
9. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Badar dan Ibu Soidah, serta kakak dan adekku Naila Rizqiana, Nada Khusniati, Muhammad Najmuzzaman dan Ishmatun Naqiyyah, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Diri sendiri yang telah mau berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Terima kasih karena telah kuat dalam menghadapi segala hal yang telah dilalui.
11. Seluruh teman-teman PGMI-A yang berjuang bersama dalam menimba ilmu selama perkuliahan serta seluruh teman-teman PGMI-angkatan 2021

Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini menjadi khazanah yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = ħ	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أ = A
w

أَي = Ay

أُو = Ô

أَي = î

DAFTAR ISI

COVER	
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص	xvii
BAB I	xvii
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
B. Perspektif Teori Dalam Islam	36
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Data Dan Sumber Data	42
F. Instrument Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pengecekan Keabsahan Data	47
I. Analisis Data	48
J. Prosedur Penelitian	51
BAB IV	54
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B. Deskripsi Penelitian	57
BAB V	91
PEMBAHASAN	91
A. Perencanaan Pelaksanaan Metode CIRC untuk Mengatasi Kebosanan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDI Bani Hasyim	91
B. Implementasi Metode CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDI Bani Hasyim	92
C. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa setelah Penerapan Metode CIRC dibandingkan dengan Metode Konvensional di Kelas III SDI Bani Hasyim	93
BAB VI	95
PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Metode CIRC Pada Guru Dan Siswa	44
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru	44
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa.....	45
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi.....	46
Tabel 4. 1 Perbandingan modul ajar	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. 1 Analisis Data	51
Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian	51
Gambar 4. 1 Pembelajaran konvesional	85
Gambar 4. 2 Pembelajaran menggunakan metode CIRC	86
Gambar 4. 3 Nilai Metode Konvensional.....	87
Gambar 4. 4 Nilai Metode CIRC	88
Gambar 4. 5 Diagram batang perbandingan nilai	88

ABSTRAK

Muhammad Dahyal Afkar, 2025. *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi Alfian Nur Azizi, M.Pd

Kata Kunci: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); kemampuan membaca; pembelajaran kooperatif; siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca dan tingkat kejenuhan siswa kelas III SDI Bani Hasyim Singosari dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung monoton dan kurang interaktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa secara aktif dan kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi: (1) perencanaan pelaksanaan metode CIRC untuk mengatasi kebosanan siswa, (2) implementasi metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca, dan (3) peningkatan hasil membaca siswa setelah penerapan metode CIRC dibandingkan dengan metode konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, memilih materi bacaan yang sesuai, dan membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen. (2) Pada tahap implementasi, pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4–5 siswa secara heterogen; guru memberikan teks bacaan sesuai topik; siswa membaca secara bergantian dalam kelompok, menemukan ide pokok, mendiskusikan isi bacaan, serta mencatat hasil diskusi; siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas; dan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap evaluasi, guru memberikan umpan balik dan penghargaan kepada kelompok. (3) Penerapan metode CIRC terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Siswa menjadi lebih lancar membaca, mampu memahami isi bacaan dengan baik, serta menunjukkan peningkatan motivasi belajar.

ABSTRACT

Muhammad Dahyal Afkar, 2025. *The Implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method in Improving Reading Skills in Grade III Students at SDI Bani Hasyim Singosari*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Alfian Nur Azizi, M.Pd.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); reading skills; cooperative learning; elementary school students.

This study was motivated by the low reading ability and the high level of boredom among third-grade students at SDI Bani Hasyim Singosari in learning Bahasa Indonesia, which was often monotonous and lacked interactivity. To address this issue, the teacher applied the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* method as a cooperative learning strategy aimed at enhancing students' motivation and reading skills through active and collaborative learning.

This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The focus of the study included: (1) planning the implementation of the CIRC method to overcome student boredom, (2) implementing the CIRC method to improve reading skills, and (3) analyzing the improvement in students' reading performance after applying the CIRC method compared to conventional teaching methods.

The results showed that: (1) In the planning stage, the teacher prepared a teaching module, selected appropriate reading materials, and formed heterogeneous study groups. (2) In the implementation stage, learning was carried out through several steps: the teacher organized students into heterogeneous groups of 4–5, provided texts according to the topic, facilitated group reading and discussion to identify main ideas, and allowed students to present their group findings in front of the class, followed by a collective conclusion of the lesson. In the evaluation stage, the teacher gave feedback and rewards. (3) The application of the CIRC method successfully increased student engagement and yielded better outcomes compared to traditional methods. Students read more fluently, comprehended texts better, and showed greater motivation in learning.

ملخص

عُهد دهيل أفكار، ٢٠٢٥. تطبيق طريقة القراءة والتأليف التكاملية التعاوني (Cooperative Integrated Reading And Composition - CIRC) في تحسين مهارة القراءة لدى تلاميذ الصف الثالث بمدرسة SDI بني هاشم

سينغوساري.

رسالة جامعية، قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية العلوم التربوية، جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .

المشرف الأكاديمي: ألفتان نور عزيزي، الماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: طريقة (CIRC) ، مهارة القراءة، التعلم التعاوني، تلاميذ المرحلة الابتدائية.

تنبع خلفية هذا البحث من ضعف مهارة القراءة وارتفاع مستوى الملل لدى تلاميذ الصف الثالث بمدرسة SDI بني هاشم سينغوساري أثناء تعلم اللغة الإندونيسية، الذي يتسم بالرتابة وقلة التفاعل. وللتغلب على هذه المشكلة، استخدم المعلم طريقة القراءة والتأليف التكاملية التعاوني (CIRC) كاستراتيجية تعليمية تعاونية تهدف إلى رفع دافعية التلاميذ ومهاراتهم في القراءة بشكل نشط وتفاعلي.

استخدم البحث منهجاً نوعياً من نوع دراسة الحالة، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وتركز البحث على ثلاث نقاط رئيسية: (١) التخطيط لتطبيق طريقة (CIRC) لمعالجة ملل التلاميذ، (٢) تنفيذ طريقة (CIRC) في تحسين مهارة القراءة، و(٣) تقييم نتائج القراءة بعد تطبيق الطريقة مقارنة بالطريقة التقليدية. أظهرت نتائج البحث أن: (١) في مرحلة التخطيط، أعد المعلم دليلاً تعليمياً، واختار مواد قراءة مناسبة، وشكل مجموعات تعلم غير متجانسة. (٢) في مرحلة التنفيذ، تم التعليم عبر عدة خطوات، وهي: تشكيل مجموعات من ٤ إلى ٥ تلاميذ بشكل غير متجانس، تقديم نصوص قراءة مناسبة، قراءة التلاميذ للنصوص بالتناوب داخل المجموعة، استخراج الفكرة الرئيسية، مناقشة المحتوى، وتدوين نتائج المناقشة، ثم عرض نتائج المناقشة أمام الصف، وأخيراً تلخيص المادة بالتعاون بين المعلم والتلاميذ. أما في مرحلة التقييم، فقد قدم المعلم تغذية راجعة ومكافآت للمجموعات النشطة. (٣) أثبت تطبيق طريقة (CIRC) فاعليته في رفع مستوى مشاركة التلاميذ في التعلم، وتحقيق نتائج أفضل من الطريقة التقليدية. كما أصبح التلاميذ أكثر طلاقة في القراءة، وأفضل فهماً للمحتوى المقروء، وارتفعت دافعتهم نحو التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia mempunyai tingkat perkembangan literasi rendah, berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Organization For Economic Co-Operation And Development* (OECD) and *Programe For International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa “Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara pada tahun 2019”.¹ Sebaliknya pada tahun 2022, Indonesia berada di urutan kesebelas di antara 81 negara dalam penilaian PISA. Setiap tiga tahun sekali, PISA melakukan evaluasi di tiga bidang yakni literasi membaca, sains, dan matematika.² Menurut data dari tahun 2022, hanya sembilan dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia yang termasuk dalam kategori literasi sedang, dua puluh empat provinsi termasuk dalam kategori rendah, dan satu provinsi termasuk dalam kategori sangat rendah.³

Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat di Jawa Timur pada tahun 2020 menduduki peringkat ke-2 dengan nilai 63,96 setelah DI Yogyakarta dengan nilai 65,74, sedangkan nilai tingkat kegemaran membaca nasional nilainya yaitu 55,74. Pada tahun 2021 peringkat nilai tingkat kegemaran membaca di Provinsi Jawa Timur turun menjadi peringkat ke-5 dengan nilai 64,20 di bawah Yogyakarta yang mendapat skor 70,50, Jawa Tengah yang mendapat skor 68,30, Jawa Barat yang mendapat skor 65,34, dan Kalimantan Timur yang mendapat skor 64,85. Nilai tingkat kegemaran di Provinsi Jawa

¹ Nahason Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca Dan Menulis*, ed. Nahason Bastin, Edisi 1 (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022).

² yulia Indrasari, “UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah,” [rri.co.id](https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah), 2024, <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>.

³ Endang Fatmawati and Universits Diponegoro, “Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM)” 17, no. Ilm (2023): 172–205.

Timur masih diatas nilai tingkat kegemaran membaca di nasional yang nilainya 59,52. Berdasarkan data arsip Nasional pada tahun 2022, Provinsi Jawa Timur berada diperingkat 5 dengan nilai 68,54, sedangkan di tahun 2023 Jawa Timur masih menduduki posisi ke-5 dengan nilai 69,78 dan tingkat kegemaran membaca nasional dengan nilai 63,9 yang berarti Provinsi Jawa Timur masih berada diatas tingkat kegemaran membaca nasional.⁴

Kota Malang sering di kenal orang sebagai kota Pendidikan, meskipun begitu menurut kepala dinas perpustakaan umum dan arsip daerah pada tahun 2021 mengatakan bahwa tingkat literasi membaca yang ada di kota malang sangat lah rendah yaitu cuman 60 persen, sedangkan tingkat minimal literasi itu 80 persen.⁵ Kota Malang memiliki minat baca yang paling tinggi di antara ketiga wilayah Malang Raya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tingkat Gemar Membaca (TGM) serta Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang paling tinggi. "Nilai TGM sebesar 65,6% masuk dalam kategori tinggi," ucap Yayuk Hermiati, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Malang. Dalam hal Indeks IPM, Kota Malang memimpin Jawa Timur. Jajak pendapat terhadap 400 responden, usia 10 hingga 69 tahun, dilakukan tahun lalu, dan skor TGM ditentukan dengan mengajukan pertanyaan.⁶

Minat baca masyarakat mulai meningkat di Kota Batu, meskipun Perpustakaan Daerah (Perpusda) baru berdiri satu tahun. Pada tahun 2023, TGM telah meningkat menjadi 61% dari 43% pada tahun sebelumnya. Menurut Shanti Restuningsasi, ketua

⁴ disperpusip, "Ekspose Tingkat Kegemaran Membaca Jawa Timur Tahun 2023," disperpusip.jatimprov.go.id, 2023, <https://disperpusip.jatimprov.go.id/2023/12/04/ekspose-tingkat-kegemaran-membaca-jawa-timur-tahun-2023/#>.

⁵ benni indo, "Malang Kota Pendidikan Tapi Tingkat Literasi Hanya 60 Persen," suryamalang.com, 2022, <https://suryamalang.tribunnews.com/2022/12/08/malang-kota-pendidikan-tapi-tingkat-literasi-hanya-60-persen>.

⁶ Yudistira satya wira Wicaksana, "Minat Baca Di Malang Raya : Kota Tertinggi, Kabupaten Perlu Didongkrak," radarmalang.jawapos, 2023, <https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/811092614/minat-baca-di-malang-raya-kota-tertinggi-kabupaten-perlu-didongkrak>.

Disperpusip Kota Batu, hingga 2.000 orang dapat mengunjungi Perpustakaan setiap bulannya; tahun lalu, ada sekitar 23.000 kunjungan secara keseluruhan. Meskipun kehadiran Perpustakaan sudah membantu, dia menekankan perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk lebih meningkatkan minat baca Masyarakat.⁷

Dibandingkan dengan dua kota tersebut, Kabupaten Malang memiliki nilai IPM dan TGM terendah. Indeks IPM dan TGM untuk Kabupaten Malang berada di kisaran tengah, dan skala Likert digunakan untuk evaluasi. Perpustakaan Kabupaten Malang sekarang memiliki dua koleksi: buku digital dengan 848 judul dan 3.388 eksemplar, serta buku cetak dengan 13.086 judul dan 31.394 eksemplar. Perpustakaan ini menerima sekitar 20 pengunjung setiap harinya, yang merupakan jumlah yang tidak terlalu banyak. Ada dua taktik yang digunakan oleh Disperpusip Kabupaten Malang untuk meningkatkan jumlah IPLM dan TGM: sosialisasi di tingkat desa dan sekolah dan pembinaan bulanan.⁸

Literasi merupakan suatu proses seseorang untuk memahami apa yang telah dibacanya. Menurut Sholeh, literasi adalah keterampilan yang diperlukan manusia yang mencakup berbicara, menulis, membaca, dan memahami isi pesan yang berkaitan dengan pikiran seseorang.⁹ Literasi membaca menurut Haris dalam Navida, adalah kemampuan untuk menggunakan, menginterpretasikan, dan memahami bahasa tulis secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama.¹⁰ Sedangkan Sarika menegaskan bahwa salah satu kemampuan sastra dan bahasa yang mendasar yang diajarkan di sekolah dasar

⁷ Wicaksana.

⁸ Wicaksana.

⁹ Mujib Sholeh, Murtono Murtono, and Siti Masfiah, "Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 134–40, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>.

¹⁰ Ilyun Navida et al., "Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1034–39, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>.

adalah kemampuan membaca.¹¹ Kemampuan membaca sangat penting sekali bagi para pelajar karena semua mata pelajaran memerlukan kegiatan membaca. Keterampilan bahasa memiliki empat aspek yakni mendengar, menulis, berbicara serta membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat penting yang digunakan di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dalam Rahmi membaca merupakan proses mengamati dan memahami materi tertulis yang telah dibaca dengan keras atau dilakukan dalam hati.¹²

Berdasarkan hasil observasi pra-lapangan dikelas III C pada tanggal 17 September 2024 pukul 09.00 WIB, peneliti mendapati ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia terdapat siswa yang merasa jenuh serta ada beberapa siswa yang tidak lancar dalam hal membaca. Hal ini di karena, ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia guru hanya menunjuk siswa untuk membaca bergantian, sehingga siswa yang tidak membaca harusnya mendengarkan dan menyimak apa yang dibaca temannya. Akan tetapi kebanyakan siswa berbicara pada temannya serta bermain sendiri, sehingga pada saat siswa ditunjuk untuk membaca mereka tidak tahu sampai mana yang sudah dibaca oleh temannya. Setelah pembelajaran selesai peneliti menanyai salah satu siswa kenapa tadi tidak menyimak, siswa itu menjawab karena dia bosan atau jenuh menunggu saat temennya sedang membaca. Dari permasalahan itu guru memiliki inisiatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode CIRC.¹³

Menurut peneliti, hal ini termasuk fenomena yang unik dikarnakan untuk meningkatkan

¹¹ Riska Sarika, Dani Gunawan, and Herdi Mulyana, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih," *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024): 62–69, <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>.

¹² Yulia Rahmi and Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 662–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.

¹³ Puput Kurniasari, "Observasi Pra-Lapangan Dikelas III C Pada Tanggal 17 September 2024 Dengan Ibu Puput Kurniasari" (September 2024).

kemampuan membaca siswa, guru menggunakan metode CIRC yang mana disekolah lain belum tentu menggunakan.

Situasi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tanpa adanya metode yang dirancang dengan matang, proses belajar mengajar cenderung monoton dan tidak efektif dalam menjangkau seluruh siswa. Sebaliknya, metode yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peran metode pembelajaran sangat krusial, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Dalam konteks ini, pemilihan metode CIRC oleh guru merupakan bentuk metode yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa.¹⁴

Pendekatan pembelajaran kooperatif adalah metode yang menekankan kolaborasi siswa pada tim-tim kecil untuk mengoptimalkan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai kelas serta semua kegiatan belajar mengajar. Metode kooperatif itu sangat banyak tipenya tetapi tipe yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu menggunakan tipe CIRC.¹⁵

CIRC adalah pendekatan pembelajaran khusus bahasa yang menekankan pada membaca dan menentukan konsep atau tema utama dari sebuah teks. Dengan pendekatan ini, siswa diminta untuk berkolaborasi dalam tim kecil yang beragam. Tiap anggota kelompok bergiliran membaca serta mendengarkan, dan mereka saling bekerja sama

¹⁴ Alfian Nur Azizi, "Strategi Pembelajaran Rasulullah," *Jurnal Studi Islam "Al-Fikrah"* 3, no. 1 (2021): 1–10, <http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/view/86>.

¹⁵ Yuliana Yuliana, Muhammad Hasby, and Ardhy Supraba, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2022): 28–37, <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i1.201>.

untuk memahami teks. Ketika pembelajaran dimulai dengan cara ini, siswa tidak akan mudah bosan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya ke dalam bentuk tesis yang berjudul “Penerapan Metode Cooperative Integreted Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas III Sdi Bani Hasyim Singosari”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode CIRC dapat mengatasi kebosanan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari?
2. Bagaimana implementasi metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa selama pembelajaran di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode CIRC dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perencanaan pelaksanaan metode CIRC untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari
2. Menjelaskan implementasi metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa selama pembelajaran di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari

¹⁶ Aulia Ulmarfu, Tatang Syaripudin, and Dwi Heryanto, “Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuann Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. II (2020): 44–55.

3. Menjelaskan peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode CIRC dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yaitu teoritis dan praktis dari penelitian ini. Penulis berharap dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian yaitu menyumbangkan partisipasi dalam pengembangan teori pendidikan, salah satunya untuk aspek pembelajaran membaca. Dari penelitian ini bisa menambah wawasan tentang metode pembelajaran kooperatif, khususnya pada metode CIRC, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana metode ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini bisa jadi acuan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan strategi peningkatan keterampilan literasi di sekolah dasar, serta membantu guru dalam memilih metode yang efektif untuk memperbaiki keterampilan membaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi Guru:

- a. Meningkatkan efektivitas pembelajaran

Dengan menggunakan metode CIRC guru lebih mudah mengelola kelas dengan lebih baik, karena siswa bekerja sama dengan kelompok sehingga perhatian mereka lebih terfokus.

- b. Memudahkan penilaian

Guru dapat lebih mudah menilai kemampuan membaca siswa secara kolektif maupun perorangan. Tiap anggota tim mempunyai kewajiban tersendiri, sehingga guru bisa mengamati keterlibatan dan kemajuan setiap siswa.

c. Memotivasi siswa secara aktif

Guru dapat mendorong siswa agar lebih aktif selama pembelajaran yang menggunakan teknik CIRC. Siswa yang sering belajar secara pasif dapat menjadi lebih aktif melalui percakapan, membaca, atau menulis ketika kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok.

d. Mengatasi kebosanan

Pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif melalui CIRC dapat membantu guru mengurangi kebosanan siswa. Aktivitas berkelompok membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan dinamis, dibandingkan metode pengajaran tradisional yang hanya berpusat pada guru.

e. Memfasilitasi diferensiasi pembelajaran

Guru bisa lebih mudah menyesuaikan materi dan aktivitas berdasarkan kebutuhan individu siswa dalam kelompok. Pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif ketika siswa dengan tingkat membaca yang berbeda-beda berkolaborasi.

Manfaat praktis bagi siswa:

a. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Melalui CIRC, siswa secara bertahap dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan membaca dan berdiskusi dalam kelompok,

siswa lebih sering terpapar teks dan ide, sehingga mempercepat perkembangan kemampuan literasi mereka.

b. Meningkatkan rasa percaya diri

Bersamaan dengan pembelajaran kelompok, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri karena mereka tidak merasa tertekan untuk tampil di depan kelas sendirian. Pendekatan ini mendorong anak-anak yang cemas dalam membaca untuk belajar bersama teman sebayanya.

c. Mendorong Kerjasama

Metode CIRC mengajarkan siswa untuk bekerjasama dalam tim, sehingga membantu mereka meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab. Keterampilan itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mengurangi kejenuhan

Aktivitas yang bervariasi dalam kelompok dapat mengurangi kebosanan yang sering dialami siswa saat hanya mendengarkan penjelasan guru atau membaca sendiri. Dengan metode CIRC, siswa terlibat secara langsung selama proses aktivitas belajar.

e. Meningkatkan Pemahaman Materi

Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling membantu memahami materi bacaan. Diskusi yang terjadi dalam kelompok memungkinkan siswa memahami teks dari perspektif yang berbeda, yang memperdalam pemahaman mereka terhadap bacaan.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti menemukan adanya penelitian lain yang sejenis, berikut pemaparannya:

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	H. M. Muksin, Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas IV SDN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. ¹⁷	sama sama menggunakan metode CIRC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan Muksin yaitu metode PTK 2. Penelitian yang dilakukan Muksin lebih fokus pada hasil belajar dalam menemukan kalimat utama 3. Objek penelitian di SDN 22 Mataram 4. Subjek penelitian siswa kelas IV 	Penelitian ini berfokus pada penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III SDI Bani Hasyim, menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.
2	Karim dan Fathoni Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama menggunakan metode CIRC 2. Sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Karim lebih fokus dalam menumbuhkan ketrampilan membaca 2. Objek penelitian di SD Negeri 	

¹⁷ H. M. Muksin, "Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021," *Berajah Journal* 1, no. 1 (2021): 21–42, <https://doi.org/10.47353/bj.v1i1.17>.

	Sekolah dasar, tahun 2022. ¹⁸		Kliwonan 2 3. Subjek peneitian siswa kelas IV
3	Nursina Sari dkk, Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Integrate Reading And Coomposition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Pendek Siswa Kelas 4 Sd Negeri 3 Jerowaru, Tahun 2024. ¹⁹	Sama sama menggunakan metode CIRC	1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk lebih fokus dalam memahami isi cerpen 2. Objek penelitian dilakukan di SDN 3 Jerowaru 3. Metode penelitian yang digunakan Nursina yaitu metode kuantitatif 4. Subjek penelitian siswa kelas IV
4	Selvy Wahyuni dkk Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Dengan Metode CIRC Melalui Media Komik Strips Siswa Kelas V Di Sd Negeri 03/04	Sama sama menggunakan metode CIRC	1. Penelitian yang dilakukan oleh Selvy Wahyuni dkk lebih fokus dalam peningkatan ketrampilan menulis Bahasa Jawa 2. Objek penelitian dilakukan di SDN 03/04 Margoyoso 3. Subjek

¹⁸ Melania Farikha Karim and Achmad Fathoni, "Pembelajaran CIRC Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5910–17, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>.

¹⁹ Nursina Sari et al., "Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Integrate Reading And Coomposition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Pendek Siswa Kelas 4 Sd Negeri 3 Jerowaru" 4, no. 2 (2024): 1073–81, <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1344>.

	Margoyoso, Tahun 2021. ²⁰		<p>penelitian siswa kelas V</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas 5. Menggunakan STRIPS Comic Media sebagai alat pembelajaran 	
5	Hana Miranda dkk, Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar, Tahun 2024. ²¹	Sama sama menggunakan metode CIRC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Miranda dkk lebih fokus dalam ketrampilan menulis paragraf 2. Objek penelitian dilakukan di SDN Menanggal 601 Surabaya 3. Subjek penelitian siswa kelas IV 4. Metode penelitian yang digunakan Hana Miranda yaitu metode kuantitatif 	

Dari tabel 1.1, penelitian yang dilakukan peneliti dianggap original atau asli karena topik penelitian ini mengarah pada penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca di SDI Bani Hasyim Singosari. Penelitian ini memakai metode

²⁰ Selvy Wahyuni and Elya Umi Hanik, "Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Dengan Metode CIRC Melalui Media Komik Strips Siswa Kelas V Di SD Negeri 03/04 Margoyoso," *Yasin* 1, no. 2 (2021): 221–31, <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.128>.

²¹ Hana Miranda and Cholifa Tur Rosidah, "Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 2, no. 2 (2024): 265–70.

kualitatif dengan pendekatan study kasus, data diambil melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Objeknya yaitu SDI Bani Hasyim Singosari sedangkan subjeknya yaitu guru, siswa kelas III serta kepala sekolah di SDI Bani Hasyim. Dari deskripsi ini dapat diketahui bahwa penelitian ini original dimana itu tidak didapatkan dari penelitian penelitian terdahulu yang dicantumkan pada tabel diatas.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Kooperatif

metode pengajaran kelompok kecil yang disebut pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran kelompok dan individu.²² Menurut Miftahul Huda, Roger mendeskripsikan pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran kelompok yang didasarkan pada asumsi bahwa cara paling efektif untuk belajar adalah melalui pertukaran pengetahuan secara sosial di antara sesama anggota kelompok. Dalam pendekatan ini, setiap siswa berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelajarannya sendiri dan terdorong untuk membantu anggota kelompok lainnya agar dapat memahami pelajaran dengan lebih baik.²³

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran tim kecil yang memotivasi siswa untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan untuk mendapatkan hasil belajar terbaik bagi individu ataupun kelompok. Setiap peserta dalam pendekatan ini bertanggung jawab atas

²² Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hal 10.

²³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Pembelajaran*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 29.

pemahamannya sendiri dan diharapkan untuk secara aktif berkontribusi pada peningkatan pemahaman anggota kelompoknya.

2. Metode CIRC

Metode CIRC adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pemahaman bacaan untuk mengidentifikasi topik utama cerita atau menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Metode pembelajaran ini diterapkan khusus untuk mata pelajaran bahasa. Pendekatan ini dapat dipahami sebagai metode pembelajaran bahasa yang menekankan pada pemahaman teks secara menyeluruh sebelum mengenali dan mengelompokkan isi bacaan ke dalam beberapa bagian penting.²⁴

Metode CIRC adalah sebuah strategi pengajaran yang berfokus pada membaca dan menentukan konsep atau topik utama dari sebuah teks, yang dibuat khusus untuk mata pelajaran bahasa. Dengan pendekatan ini, siswa diminta untuk berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam. Setiap anggota kelompok bergantian antara membaca dan mendengarkan, dan mereka semua bekerja sama untuk memahami topik yang sedang dibaca.²⁵

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan individu dalam melaksanakan beragam aktivitas yang diberikan di dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat Tarigan dalam Ardhani, membaca merupakan salah satu aktivitas yang dilaksanakan oleh seorang agar memahami pesan tertulis yang kemudian dilafalkan. Membaca juga dapat

²⁴ Dian Kirana Dewi and Haryadi Haryadi, "Pengaruh Model CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD," *Journal of Elementary School (JOES)* 5, no. 2 (2022): 247–58, <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278>.

²⁵ Ulmarfu, Syaripudin, and Heryanto, "Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD."

dipandang sebagai cara untuk memahami makna yang ada dibacaan, serta mengungkap pemikiran yang terkandung dalam teks tersebut.²⁶ Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasanya kemampuan membaca merupakan sarana bagi seseorang untuk memahami makna tulisan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang proposal skripsi ini, penyusunnya secara sistematis pada proposal skripsi ini yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama mencakup gambaran umum tentang permasalahan yang akan dibahas melai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang kedua menguraikan landasan teori yang terkait dengan topik penelitian dan membahas temuan penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk penyusunan proposal skripsi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang digunakan.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

²⁶ devi juliana Ardhani and Fauzan, "Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Dasar, Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 150–57, <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i2>.

Bab keempat menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, profil SDI Bani Hasyim Singosari, visi, misi, dan tujuan SDI Bani Hasyim, kondisi siswa, guru, dan tenaga kependidikan di SDI Bani Hasyim, temuan hasil penelitian, deskripsi hasil perbaikan, permasalahan yang ada, serta temuan data yang diperoleh.

BAB V: PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian yang berisi penyajian data yang diperoleh dari kenyataan objek, berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari.

BAB VI: PENUTUP

Bab yang keenam menjelaskan rangkuman dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari dua istilah kata Bahasa Inggris, yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* diartikan sebagai kerja sama dan *Learning* diartikan sebagai pembelajaran. Jadi, *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara bekerja sama. Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif melibatkan pembentukan komunitas belajar atau tim belajar.²⁷

Slavin menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang menekankan pada pembentukan beberapa kelompok kecil dalam satu kelas yang terdiri dari empat siswa atau lebih, dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam setiap kelompoknya, adalah metode pembelajaran kooperatif.²⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut, Sanjaya mengatakan pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku yang berbeda (heterogen).²⁹ Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan dalam pembelajaran kelompok kecil di mana para siswa berkolaborasi untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik

²⁷ Aprido B. Simamora and Dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif*, ed. Lisbet Novianti Sihombing (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024).

²⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (London: Allymand Bacon, 2005).

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana Predana Media Group, 2008).

dalam mengerjakan tugas-tugas individu maupun kelompok.³⁰ Sedangkan pandangan Parker dalam Miftahul Huda, suasana belajar dengan tim kecil yang kooperatif dicirikan sebagai suatu keadaan di mana para siswa melakukan kerjasama di dalam tim-tim kecil untuk mengerjakan soal-soal dengan tujuan bersama.³¹

Berdasarkan definisi tersebut, pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran di mana siswa dari berbagai latar belakang berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil. Para siswa berkolaborasi dan berkomunikasi untuk menyelesaikan aktivitas bersama dan memenuhi tujuan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan satu sama lain, memanfaatkan perbedaan akademis, dan mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan kerja sama.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa informasi, ide, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk dapat berkontribusi bagi masyarakat.³² Dalam Slavin, Deutsch membedakan tiga jenis kerangka tujuan, yaitu:

- 1) Kooperatif di mana upaya setiap individu yang berorientasi pada tujuan dapat membantu pencapaian tujuan anggota lain

³⁰ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hal 10.

³¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Pembelajaran*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 29.

³² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (London: Allymand Bacon, 2005), hal 33.

- 2) Kompetitif, di mana upaya seseorang menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya
- 3) Individualistis, di mana upaya seseorang yang berorientasi pada tujuan tidak banyak berpengaruh pada pencapaian tujuan anggota lainnya.

Karena struktur tujuan kooperatif, anggota kelompok hanya dapat mencapai tujuan mereka sendiri dengan cara memastikan keberhasilan kelompok. Dengan demikian, agar dapat mencapai tujuan pribadi, setiap anggota harus membantu rekan timnya dalam melakukan berbagai hal yang mendukung keberhasilan kelompok. Selain itu, anggota kelompok juga perlu saling mendorong untuk memberikan usaha terbaik mereka.³³

c. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Belajar secara berkelompok

Tim digunakan untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif. Setiap tim harus dapat memotivasi anggotanya untuk belajar, dan setiap anggota harus membantu anggota yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Tiga peran utama yang dimiliki oleh manajemen kooperatif adalah: a) Implementasi, yang menekankan perlunya perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif; b) Pengorganisasian, yang menekankan perlunya persiapan yang matang; dan c) Pemantauan, yang mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam kriteria, termasuk tes atau teknik lainnya.

³³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (London: Allymand Bacon, 2005), hal 34.

3) Keinginan dalam kerja sama

Pencapaian pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk berkolaborasi. Rahasia untuk mendapatkan hasil belajar terbaik adalah kerja sama yang baik.

4) Kemampuan kerja sama

Melalui latihan belajar kelompok, kemampuan kerja sama dapat ditingkatkan. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, siswa harus didorong untuk terlibat dan berkomunikasi dengan anggota tim lainnya.³⁴

d. Komponen pembelajaran kooperatif

- 1) Melalui berkelompok siswa dapat membangun kebersamaan dan rasa solidaritas
- 2) Semua kegiatan kelompok merupakan tanggung jawab siswa.
- 3) Para siswa harus memahami bahwa kelompok tersebut bekerja untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara semua anggota kelompok.
- 5) Guru akan memberikan nilai atau penghargaan yang sama kepada setiap anggota kelompok.
- 6) Setiap siswa diwajibkan untuk mempresentasikan laporan tentang materi yang telah mereka kerjakan dalam kelompok.
- 7) Siswa harus bisa belajar bersama dan berbagi tanggung jawab kepemimpinan.³⁵

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal 207.

e. Manfaat pembelajaran kooperatif

1) Menanamkan nilai kerja sama

Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa bagaimana mendukung satu sama lain secara positif untuk mendapatkan tujuan bersama.

2) Membangun rasa kebersamaan di dalam kelas

Pendekatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan di antara para siswa dalam sebuah kelompok sosial, seperti kelas, dengan mendorong mereka untuk saling tahu serta bisa menghargai orang lain. Pembelajaran kooperatif mampu membantu menyelesaikan perselisihan di antara para siswa.

3) Pembelajaran kooperatif mengajarkan ketrampilan dasar hidup

Keterampilan penting dalam kehidupan, seperti kemampuan mendengarkan, memahami sudut pandang orang lain, komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik, dan kerja sama, dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif.

4) Sikap positif terhadap sekolah, rasa percaya diri, dan prestasi akademik semuanya ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif. Baik siswa yang berprestasi tinggi maupun rendah mendapatkan keuntungan dari pendekatan ini

5) Sebagai pengganti pengelompokan siswa

Salah satu strategi yang efektif untuk mencegah kelemahan pengelompokan tradisional dan mempromosikan kesetaraan pendidikan

³⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hal 208.

adalah pembelajaran kooperatif. Terlepas dari perbedaan yang ada, para siswa berkolaborasi.

6) Pembelajaran kooperatif mengurangi efek negatif persaingan

Melalui belajar dalam kelompok, siswa berfokus untuk mencapai tujuan bersama dalam tim, sehingga mengurangi persaingan yang tidak sehat.³⁶

2. Metode CIRC

a. Pengertian metode CIRC

Metode CIRC ditingkatkan oleh Robert E. Slavin dan teman temannya. Mereka merasa khawatir karena para guru masih mengajar membaca, menulis, dan seni berbahasa dengan cara-cara yang tradisional.³⁷ Menurut Slavin metode CIRC adalah sebuah pendekatan yang lengkap untuk mengajarkan seni bahasa, menulis, dan membaca di kelas-kelas sekolah dasar. Oleh sebab itu metode CIRC dikembangkan untuk membantu para pengajar di sekolah dasar dalam mengajarkan seni bahasa, menulis, dan membaca.³⁸ Menurut Shoimin dalam jurnal Fitriani metode pembelajaran CIRC adalah pembelajaran kelompok yang terintegrasi dalam membaca dan menulis. Metode CIRC ini dirancang khusus untuk pelajaran bahasa, dengan tujuan membantu siswa membaca serta menemukan ide utama, gagasan pokok, atau tema dari sebuah teks pembelajaran.³⁹ Yunus dalam Heni menyatakan bahwa metode pembelajaran CIRC memberikan perspektif baru dalam pemahaman untuk memaksimalkan

³⁶ Thomas Lickona, *Pembelajaran Kooperatif Dan Menumbuhkan Nurani Dalam Bekerja: Seri Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2021), hal 2.

³⁷ Robert.E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*, Edisi 3 (Bandung: Nusa Media, 2009).hal 200

³⁸ Slavin.hal 16

³⁹ Liswina Fitriani, Bale Aksara, and Latar Belakang Masalah, "Efektivitas Model Cooperativeintegrated Reading And Composition(CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuanmembaca Pemahaman Cerita Fiksi," *Bale Aksara* 1, no. 1 (2020): 31–42.

hasil belajar bahasa Indonesia. Siswa yang menggunakan metode ini lebih termotivasi untuk belajar karena mereka berkolaborasi dalam kelompok. Mereka menerima dukungan dari teman sekelas mereka selain bantuan guru. Siswa juga terdorong untuk belajar lebih efisien, tepat, dan benar-benar memahami materi yang mereka pelajari.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, metode CIRC merupakan metode pengajaran yang menggunakan pendekatan kelompok terpadu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, membaca, dan menulis di sekolah dasar. Metode ini bertujuan membantu siswa dalam menemukan ide utama atau tema dari teks serta memaksimalkan pemahaman materi. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi dan saling mendukung, sehingga tidak hanya bergantung pada guru.

Dalam metode pembelajaran CIRC, siswa dilatih untuk dapat bertanggung jawab atas tugas kelompok mereka. Setiap anggota kelompok saling berbagi ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terciptanya pemahaman yang sama. Disamping itu, pendekatan pengajaran ini mengajarkan siswa bagaimana cara berkomunikasi dengan lingkungannya. Metode CIRC bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa terhadap anggota kelompok mereka dan kelompok lain, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁴¹

Siswa akan lebih mudah memahami ide-ide yang kompleks ketika mereka terlibat dalam kegiatan diskusi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya diskusi

⁴⁰ Adawiyah Adawiyah, I Ketut Gading, and Gede Wira Bayu, "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 233, <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>.

⁴¹ Adawiyah, Gading, and Bayu.

siswa untuk memahami topik dan sumber daya yang sedang dipelajari. Kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah, karena mereka secara mandiri menemukan solusi melalui percakapan dengan teman-teman mereka serta pemahaman siswa menjadi lebih baik.⁴²

Dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode CIRC digunakan untuk memperbarui cara berbahasa siswa, menulis, dan membaca yang sebelumnya masih tradisional. Metode ini dirancang untuk pembelajaran bahasa dengan penekanan pada kerja kelompok, di mana para siswa dapat berdiskusi dan saling mendukung satu sama lain dalam memahami konsep-konsep. Metode CIRC memotivasi siswa untuk belajar lebih cepat dan efektif, serta menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan sikap sosial. Metode ini juga menekankan pentingnya diskusi kelompok dalam memahami materi, dengan komposisi kelompok yang beragam untuk saling mendukung.

b. Tujuan metode CIRC

Berikut ini adalah tujuan dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC:

1) Membaca dengan keras.

Dengan meminta siswa membaca untuk teman satu tim mereka dan mengajarkan mereka bagaimana bereaksi terhadap bacaan satu sama lain, kita dapat meningkatkan jumlah kesempatan bagi siswa untuk membaca dengan keras dan mendapatkan umpan balik membaca.

⁴² Dewi and Haryadi, "Pengaruh Model CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD."

2) Kemampuan untuk memahami bacaan.

Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan yang dapat diterapkan secara luas melalui pemanfaatan tim kooperatif.

3) Seni bahasa dan menulis.

Tujuan dari pengembangan CIRC bagi kelas menulis dan seni berbahasa adalah untuk menciptakan, melaksanakan, dan menilai pendekatan proses menulis yang memanfaatkan secara ekstensif kehadiran para siswa.⁴³

c. Komponen metode CIRC

Berikut ini adalah uraian mengenai komponen-komponen metode pembelajaran CIRC:

1) Kelompok-kelompok membaca (*reading clubs*).

Dalam pembelajaran CIRC, kelompok membaca dibentuk dengan cara menugaskan siswa dalam kelompok yang terdiri mulai dari dua sampai tiga orang, sesuai dengan kemampuan membaca mereka. Kemudian dibentuk kelompok-kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

2) Tim.

Dalam kelompok membaca, siswa dibagi menjadi beberapa pasangan, dan pasangan-pasangan dalam kelompok tersebut kemudian digabungkan untuk membentuk tim yang terdiri dari dua kelompok membaca.

3) Kegiatan yang berpusat pada cerita.

Bahan bacaan digunakan oleh murid-murid. Dalam kelompok membaca yang dipimpin oleh guru, cerita disajikan dan didiskusikan. Diskusi cerita diatur

⁴³ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*.hal 202-204

untuk menyoroti kemampuan tertentu seperti merumuskan dan mempertahankan prediksi dan melihat isu-isu dalam bentuk narasi.

4) Memeriksa secara berpasangan.

Siswa mendapatkan lembar penugasan siswa dari pasangannya sebagai konfirmasi bahwa siswa sudah memenuhi persyaratan untuk penugasan tersebut setelah menyelesaikan semua kegiatan ini.

5) Tes.

Siswa diminta untuk membuat kalimat yang tepat untuk setiap kosakata, membacakan daftar kata di depan guru, dan menyelesaikan ujian pemahaman cerita di akhir pelajaran. Siswa tidak diizinkan untuk saling membantu selama ujian ini.

6) Instruksi pemahaman bacaan yang bersifat langsung.

Siswa menerima pelatihan terfokus dalam kemampuan pemahaman bacaan tertentu selama pertemuan pembelajaran mingguan. Hal ini meliputi mencari tahu konsep utama, memahami hubungan dasar, dan menarik kesimpulan.

7) Seni menulis dan seni berbahasa digabungkan.

Para guru menggunakan kurikulum menulis dan seni bahasa yang dibuat khusus untuk CIRC selama waktu seni Bahasa.⁴⁴

d. Tahap-tahapan pembelajaran CIRC

Menurut Marlina dalam Ariyana tahap-tahapan metode CIRC⁴⁵ yaitu:

1) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.

⁴⁴ Slavin.

⁴⁵ I Komang Sesara Ariyana and I Nengah Suastika, "Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar" 22, no. 1 (2022): 203–11, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>.

- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen.
- 3) Guru memberikan instruksi kepada siswa tentang keterampilan membaca dan menulis, serta meminta mereka untuk menyusun hasil diskusi dalam bentuk kesimpulan, karangan, atau produk.
- 4) Siswa mencari informasi dari berbagai sumber, mendiskusikannya dalam kelompok, dan mempresentasikan atau mempraktikkan hasil diskusinya.
- 5) Penghargaan kelompok.
- 6) Evaluasi penilaian dan penutup.

Sedangkan Menurut Steven dan Slavin tahapan dalam menggunakan model CIRC yaitu:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan empat siswa.
- 2) Berikan sebuah teks yang berkaitan dengan subjek yang sedang dipelajari.
- 3) Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk membacakan satu sama lain dengan lantang, mengidentifikasi poin-poin penting, dan kemudian menulis jawaban di atas kertas.
- 4) Hasil diskusi kelompok dipresentasikan oleh siswa.
- 5) Guru memberikan penguatan terhadap topik-topik yang telah dibahas.
- 6) Kesimpulan dibuat secara bersama-sama oleh guru dan siswa.⁴⁶

e. Kelebihan serta kekurangan metode CIRC

Slavin menyebutkan kelebihan metode CIRC yaitu⁴⁷:

- 1) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan pendekatan CIRC

⁴⁶ Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*.hal 207

⁴⁷ Slavin.

- 2) Fungsi instruktur dalam pendidikan semakin berkurang.
- 3) Karena bekerja dalam kelompok, siswa lebih terdorong untuk menghasilkan hasil yang rinci.
- 4) Siswa dapat saling memverifikasi pekerjaan masing-masing dan lebih memahami soal.
- 5) Pendekatan ini mendukung siswa dengan tingkat kemampuan yang lebih rendah dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan, khususnya dalam memecahkan masalah.

Kekurangan metode CIRC yaitu⁴⁸:

- 1) Guru sering kesulitan dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- 2) Terkadang siswa menjadi terlalu berisik saat bekerja dalam kelompok.
- 3) Waktu untuk presentasi terkadang tidak dimanfaatkan dengan efektif.

3. Kemampuan membaca

a. Pengertian kemampuan membaca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dalam Erwin, istilah "kemampuan" berasal dari kata "mampu" yang berarti dapat, sanggup, atau memiliki daya untuk melakukan suatu hal. Secara umum, kemampuan dipahami sebagai kesanggupan atau potensi untuk berusaha secara mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu⁴⁹. Jadi dalam konteks membaca, kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan atau potensi seseorang untuk secara mandiri memahami, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari teks yang dibaca.

⁴⁸ Ardhani and Fauzan, "Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa."

⁴⁹ Erwin Sulfidar, "Kemampuan Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 8 Bulukumba Dalam Berkarya Mono Print Carbon" (Universitas Negeri Makassar, 2022).

Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁵⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman mendefinisikan membaca sebagai proses atau tindakan kognitif yang mencari berbagai jenis informasi dalam materi tertulis. Dengan demikian, membaca adalah aktivitas kognitif yang membantu seseorang memahami isi teks. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah digabungkan membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang-lambang, tanda-tanda, dan tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat memahami pesan penulis.⁵¹

Dalam Dalman, Farr menegaskan bahwa “*reading is the heart of education,*” yang menunjukkan bahwa membaca adalah dasar dari pendidikan. Dalam hal ini, mereka yang sering membaca akan menjadi lebih terdidik dan memiliki berbagai macam perspektif. Menurut Rusyana dalam Dalman, membaca adalah proses menguraikan pola-pola bahasa tertulis untuk memperoleh informasi yang terkandung didalamnya. Salah satu keterampilan membaca tingkat tinggi adalah pemahaman. Membaca kognitif, atau membaca untuk memahami, adalah inti dari membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman, pembaca harus mampu memahami isi bacaan. Oleh karena itu, dengan meringkas isi bacaan setelah menyelesaikannya, pembaca dapat mengkomunikasikan hasil pemahaman

⁵⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015).

⁵¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, ed. Cetakan Ke-2 (Jakarta: Rajawali pers, 2014).

bacaannya. membaca pemahaman dilakukan dengan cara mengkomunikasikan secara lisan dan meringkas isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca adalah kapasitas seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menilai informasi dari sebuah teks secara mandiri. Membaca bukan hanya sekedar melihat kata-kata, tetapi juga membutuhkan penggunaan proses kognitif untuk menguraikan makna penulis, menghitung makna tersirat, dan mengungkapkan kesimpulan yang diambil dari pemahaman. Membaca merupakan dasar dari pendidikan karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, memperluas perspektif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Rahim dalam Rima menyatakan bahwa kemahiran membaca ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan buku, serta membaca atau melafalkan bacaan dengan intonasi yang jelas dan baik. Meskipun demikian, hal-hal berikut ini dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik:

- 1) Menjawab Menanggapi pertanyaan dengan jawaban yang jelas dalam bahan bacaan
- 2) Menguraikan konsep utama paragraph
- 3) Membuat ringkasan isi bacaan.
- 4) Menggunakan bacaan untuk memecahkan tantangan hari itu.⁵³

⁵² Dalman.

⁵³ marhayani dina anika Aviana, rima anitra rien, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V Sd," *Journal of Elementary School (JOES)* 5 (2022): 174-83.

b. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam belajar membaca, yaitu ekspresif dan behavioral. Menurut Nurhadi dalam Dalman, tujuan ekspresif dikenal sebagai tujuan terbuka, sedangkan tujuan behavioral dikenal sebagai tujuan tertutup atau tujuan instruksional. Kegiatan membaca merupakan fokus dari tujuan behavioral, yang meliputi 1) pemahaman makna kata, 2) teknik-teknik belajar, dan 3) pemahaman materi bacaan. Sedangkan tujuan ekspresif yaitu 1) membaca mandiri, 2) membaca interpretatif, dan 3) membaca kreatif.⁵⁴

Sedangkan tujuan membaca Menurut Anderson dalman, terbagi menjadi tujuh fungsi yang berbeda, antara lain:

- 1) Membaca untuk mendapatkan fakta dan informasi
- 2) Membaca untuk mendapatkan konsep-konsep utama
- 3) Membaca untuk memahami struktur dan susunan karangan
- 4) Membaca inferensial
- 5) Mengkategorikan/mengelompokkan melalui membaca
- 6) Membaca untuk penilaian
- 7) Membaca komparatif atau kontrasti.⁵⁵

c. Indikator kemampuan membaca

Menurut Dalman, membaca merupakan proses melihat serta memahami isi dari suatu bacaan baik dilakukan secara lisan maupun dalam hati. Membaca tidak hanya sekadar mengeja kata demi kata, melainkan juga mencakup kemampuan memahami makna yang tersurat dan tersirat dalam teks. Oleh karena itu,

⁵⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*.

⁵⁵ Dalman.

kemampuan membaca mencakup serangkaian keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai pemahaman yang utuh terhadap isi bacaan.

Dalman merumuskan beberapa indikator kemampuan membaca yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca seseorang, di antaranya:⁵⁶

1. Membaca dengan lancar

Siswa mampu membaca teks secara tepat, runtut, dan dengan intonasi yang sesuai tanpa terbata-bata, sehingga isi bacaan dapat tersampaikan dengan jelas.

2. Memahami isi bacaan

Siswa dapat mengidentifikasi informasi yang disampaikan dalam teks, baik informasi umum maupun khusus, serta memahami maksud dari setiap paragraf.

3. Menemukan ide pokok

Siswa mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam paragraf, yang menjadi inti dari informasi yang disampaikan penulis.

4. Menafsirkan makna tersirat

Siswa memiliki kemampuan untuk memahami makna yang tidak dituliskan secara langsung, seperti pesan moral, amanat, atau kesan dari penulis.

⁵⁶ Dalman.

5. Menjawab pertanyaan atau soal berdasarkan bacaan

Siswa dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan isi teks secara tepat dan relevan.

6. Menyimpulkan atau menuliskan kembali isi bacaan

Siswa mampu menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

7. Memberikan tanggapan terhadap bacaan

Siswa dapat mengemukakan pendapat, kritik, atau respon pribadi terhadap isi bacaan dengan alasan yang logis.

d. Jenis-jenis membaca

Dalam keterampilan membaca, terdapat dua jenis yang biasa dilakukan, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Secara umum, membaca dibagi menjadi dua kategori utama⁵⁷, yaitu:

1) Membaca nyaring atau teknik

Membaca nyaring adalah aktivitas membaca dengan cara mengucapkan simbol-simbol bunyi, membaca nyaring juga disebut sebagai membaca bersuara. Dalam membaca nyaring, diperlukan keterampilan atau teknik khusus, terutama dalam aspek suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, jeda, dan lain-lain. Contoh membaca nyaring yaitu: membaca puisi, berita, cerita dll.

⁵⁷ Suparlan, "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd / Mi," *STIT Palapa Nusantara Lombok NTB* 5 (2021): 1–12.

2) Membaca dalam hati

Membaca tanpa mengeluarkan suara dikenal sebagai membaca senyap. Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang literatur yang mereka baca dengan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibagi menjadi dua yaitu:

a) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif adalah teknik membaca dengan cepat tanpa mengurangi pemahaman terhadap inti bacaan. Tujuan dari membaca ekstensif adalah untuk menemukan atau mengetahui pokok masalah dari teks dengan cepat. Teknik ini juga dikenal sebagai membaca cepat, yang mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman isi bacaan. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga, yaitu membaca sekilas, membaca survei dan membaca secara dangkal.

b) Membaca intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan mendalam untuk memahami secara menyeluruh isi buku atau teks tertentu. Dalam membaca intensif, diperlukan pemahaman yang mendetail terhadap isi bacaan untuk benar-benar menguasai informasi secara lengkap.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam diri anak mencakup aspek fisik, intelektual, dan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar

diri anak, seperti lingkungan, keluarga, dan sekolah.⁵⁸ Dalam Rahel, Lamb dan Arnold menyatakan bahwa terdapat aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu:

- 1) Kesehatan jasmani dipengaruhi oleh proses fisiologis
- 2) Seluruh kapasitas seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuannya, berpikir logis, dan bereaksi terhadap lingkungannya disebut faktor kecerdasan
- 3) Kehidupan rumah tangga siswa dan keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan contoh pengaruh lingkungan. Motivasi, rasa ingin tahu, kematangan sosial dan emosional, serta kepercayaan diri merupakan contoh unsur psikologis.⁵⁹

⁵⁸ Markus Sampe, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kabupaten Tts," *Journal of Character and Elementary Education* 1, no. 3 (2023): 47–56.

⁵⁹ Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2336–44.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Membaca adalah aktivitas penting dalam proses belajar. Bahkan, ilmu yang dimiliki para pelajar dan ulama pun tidak terlepas dari kegiatan membaca. Oleh sebab itu membaca menjadi suatu cara menambah wawasan tentang Allah SWT. Berikut ini ada beberapa ayat yang membahas mengenai kemampuan membaca:

Ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an mengandung perintah untuk membaca, yakni pada Surah *Al-'Alaq/96: 1-3*.⁶⁰

﴿۱﴾ أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿۲﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿۳﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia”.

Allah SWT memerintahkan untuk membaca kepada Nabi Muhammad SAW melewati Malaikat Jibril di dalam surah *Al-Alaq*. Karena itu, terdapat banyak ulama terdahulu yang mengamalkan ayat 1-3 surah *Al-Alaq*, hingga Allah menambah pengetahuan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa sumber bacaan utama bagi umat muslim yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebab keduanya merupakan pedoman hidup yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat.⁶¹

Ayat kedua yang menerangkan tentang membaca yaitu terdapat di *QS. Al-Isra'17: 14*⁶² yang berbunyi:

أَفْرَأُ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

⁶⁰ Muchlis Muhammad Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Penyempurn (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal 902.

⁶¹ Adila Farizqy Nur Rahimi, “Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az- Zuhaili,” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 91–112, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.7801>.

⁶² Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal 394.

Artinya: “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu”.

Surah diatas menggambarkan saat manusia telah meninggal dan kemudian dibangkitkan kembali dari kubur, di mana tiap-tiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya. Segala perbuatan manusia telah dicatat dengan sangat akurat, lengkap dan teliti di dalam sebuah buku catatan. Sesudah menerima buku tersebut, manusia disuruh membacanya. Inilah mengapa Allah SWT menyebutkan membaca sebagai hal utama dalam ayat-Nya, karena membacalah yang menjadi kunci dari segala ilmu pengetahuan dan menjadi dasar dari setiap amal perbuatan.⁶³

Ayat ketiga yang menerangkan tentang membaca yaitu terdapat di *QS. Al-Baqarah: 44*⁶⁴ yang berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu lupa diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Karunia terhebat yang Tuhan berikan kepada manusia adalah akal, yang hendaknya kita manfaatkan dengan belajar sebanyak-banyaknya, termasuk dengan membaca. Sarana utama untuk memperoleh ilmu adalah melalui membaca, dan Allah menghendaki manusia mempertimbangkan informasi yang mereka baca.⁶⁵

⁶³ Erfiani Ramadanti and Zuhairansyah Arifin, “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan” 4, no. 2 (2021): 173–87.

⁶⁴ Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal 9.

⁶⁵ Ramadanti and Arifin, hal 182.

Ayat keempat yang menerangkan membaca yaitu terdapat pada *QS. Al-Baqarah: 121*⁶⁶ yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلْوَائِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: "orang-orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi".

Ayat diatas mendorong manusia agar membaca dengan pemahaman yang benar, supaya terhindar dari kesalahpahaman dalam menerima informasi. Makna membaca dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca teks, tetapi juga mencakup memahami dan merenungkan isi yang dibaca, sehingga ilmu yang didapatkan dapat digunakan setiap hari. Penekanan pada pentingnya membaca menunjukkan bahwa ilmu dan pemahaman yang benar adalah dasar utama dalam menjalani hidup yang lurus dan terarah. Dengan pemahaman yang mendalam, seseorang dapat menghindari kerugian akibat ketidaktahuan atau kesalahan informasi dan dapat menjadi pribadi yang lebih bijaksana serta bermanfaat bagi orang lain.⁶⁷

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di SDI Bani Hasyim, pada pembelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan guru mengajar dengan cara ceramah hal ini menyebabkan siswa bosan pada saat pembelajaran dimulai. Guru hanya berfokus pada materi yang harus disampaikan tanpa memperhatikan dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan.

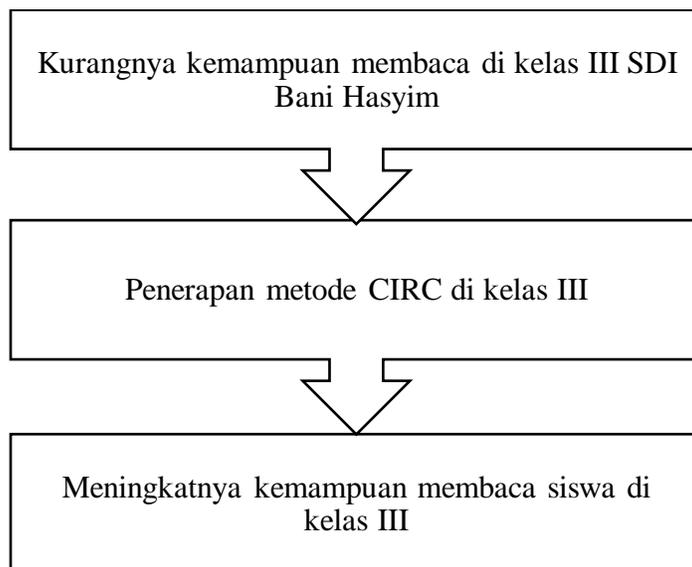
⁶⁶ Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal 24.

⁶⁷ Ramadanti and Arifin, hal 182.

Dari hal itu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca lancar, sulit memahami isi bacaan, memperhatikan intonasi dan lain lain.

Berkaitan dengan hal tersebut guru di kelas III sudah berinisiatif menerapkan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mana model pembelajaran ini mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Diharapkan dengan model pembelajaran CIRC ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa bisa memahami bacaan dengan lebih mudah dan lain lain. Sehingga dengan itu penulis mengambil kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini nantinya berupa deskripsi dan gambar yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus pada suatu kelompok secara apa adanya.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari. Untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam mengenai kasus tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Data yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi di SDI Bani Hasyim Singosari.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SDI Bani Hasyim sebagai lokasi penelitian. SDI Bani Hasyim terletak di Jalan Perum Persada Bhayangkara, Desa Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih penelitian di SDI Bani Hasyim

⁶⁸ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Writing Center Talk over Time* (Los Angeles: Sage Publishing, 2018), <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.

merupakan SD Swasta yang terbaik di malang kabupaten⁶⁹, selain memiliki reputasi terbaik, peneliti juga menemukan bahwa proses pembelajaran di SDI Bani Hasyim khususnya dikelas III sudah menerapkan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, hal ini termasuk fenomena pembelajaran yang unik karena untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sekolah ini memakai metode CIRC.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang berarti peneliti secara aktif mengumpulkan data di lapangan, menganalisis informasi yang telah diperoleh, menafsirkan maknanya, hingga menyusunnya menjadi laporan akhir penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati berbagai peristiwa yang berkaitan dengan kasus yang sedang diteliti. Sebagai instrumen utama peneliti secara langsung hadir di SDI Bani Hasyim untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Kehadiran peneliti di SDI Bani Hasyim untuk mencari data tentang observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang yang akan dibutuhkan peneliti untuk menjadi sumber informasi pada saat di lokasi penelitian.⁷⁰ Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Guru kelas III, serta siswa kelas III di SDI Bani Hasyim.

⁶⁹ Khuriyanah JN, "Ini 10 SD Terbaik Di Kabupaten Malang: Gak Nyangka Nomor Satu Diraih SD Swasta! Sekolah Mana?," BanyuwangiNetwork.com, 2023, <https://banyuwangi.jatimnetwork.com/pendidikan/3328453464/ini-10-sd-terbaik-di-kabupaten-malang-gak-nyangka-nomor-satu-diraih-sd-swasta-sekolah-mana?page=2>.

⁷⁰ Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

E. Data Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau penjelasan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sumber-sumber data tertentu.⁷¹ Data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga data yaitu:

1. Data perencanaan pelaksanaan metode CIRC

Data mengenai perencanaan pelaksanaan metode CIRC didapatkan melalui wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dikelas III.

2. Data implementasi metode CIRC

Data implementasi metode CIRC didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang melibatkan guru serta siswa dikelas III.

3. Data peningkatan kemampuan membaca siswa

Data peningkatan kemampuan membaca siswa, diperoleh dari guru serta Daftar nilai/raport melalui wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer yaitu informasi yang paling utama dalam memberikan fakta-fakta atau informasi kejadian yang diharapkan pada penelitian.⁷² Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan siswa kelas III dan guru. Observasi dilaksanakan kepada siswa kelas III dan guru untuk mendapatkan data implementasi metode CIRC, sedangkan data yang didapat melalui wawancara yaitu data perencanaan pelaksanaan metode CIRC

⁷¹ Creswell and Creswell.

⁷² Creswell and Creswell.

yang dilakukan dengan Guru, data implementasi metode CIRC yang dilakukan dengan Guru dan perwakilan siswa kelas III, serta data peningkatan kemampuan membaca yang dilakukan dengan Guru.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan setelah data primer, Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi, literatur atau referensi yang relevan dengan penelitian sebagai pelengkap data primer.⁷³ Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang diambil selama penelitian di SDI Bani Hasyim. Data dokumentasi diperoleh dari perencanaan pelaksanaan metode CIRC dokumentasinya RPP atau modul ajar, data implementasi metode CIRC dokumentasinya guru dan siswa kelas III, serta data peningkatan kemampuan membaca dokumentasinya daftar nilai/raport.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial, yang diamati oleh peneliti. Fenomena ini biasanya disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup alat observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁴

1. Instrumen Observasi

Kisi-kisi instrumen observasi untuk penerapan metode pembelajaran CIRC pada guru dan siswa.

⁷³ Creswell and Creswell.

⁷⁴ Creswell and Creswell.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Metode CIRC Pada Guru Dan Siswa

No	Langkah Model CIRC	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogeny	✓	
2	Guru memberikan wacana teks soal sesuai dengan topik pembelajaran	✓	
3	Siswa bekerja sama untuk saling membacakan, menemukan ide pokok, dan memberikan tanggapan yang ditulis di lembar kertas	✓	
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	✓	
5	Guru dan siswa membuat kesimpulan Bersama	✓	
6	Penutup	✓	

2. Instrumen Wawancara

a. Kisi-kisi instrument wawancara guru

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

No	Aspek penelitian	indicator	Pertanyaan wawancara
1	Pemahaman Guru tentang Metode CIRC	Pemahaman guru mengenai konsep dan tujuan CIRC	Bagaimana pemahaman Anda tentang metode CIRC? Apa tujuan utama metode ini menurut Anda?
2	Perencanaan Pembelajaran CIRC	Langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode CIRC	Bagaimana proses Anda dalam merencanakan pembelajaran dengan metode CIRC? Komponen apa saja yang Anda persiapkan?
3	Pelaksanaan Pembelajaran CIRC	Kegiatan yang dilakukan saat menerapkan CIRC di kelas	Bagaimana Anda menerapkan metode CIRC di kelas? Langkah-langkah apa saja yang biasanya Anda lakukan dalam satu sesi pembelajaran?
4	Kendala dalam Penerapan CIRC	Hambatan yang dihadapi saat menerapkan metode CIRC	Apakah Anda mengalami kendala dalam menerapkan metode CIRC? Jika ya, kendala apa saja yang sering muncul dan bagaimana cara Anda

			mengatasinya?
5	Respon Siswa terhadap CIRC	Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode CIRC	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dengan metode CIRC? Apakah mereka lebih antusias atau ada perubahan dalam kemampuan membaca mereka?
6	Evaluasi Pembelajaran CIRC	Cara guru mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menggunakan metode CIRC	Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menggunakan metode CIRC? Apakah metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?
7	Hasil Penerapan CIRC pada Siswa	Pengaruh penerapan metode CIRC terhadap keterampilan membaca siswa.	Menurut Anda, apakah metode CIRC efektif dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa di kelas III? Jika iya, apa saja indikator keberhasilannya?

b. Kisi-kisi instrument wawancara siswa

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan wawancara
1	Pengalaman Belajar dengan Metode CIRC	Siswa memahami pengalaman belajarnya	Apakah kamu suka belajar membaca dengan cara kelompok seperti di kelas? Mengapa kamu suka atau tidak suka?
		Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dasar	Saat belajar membaca, apa yang biasanya kamu lakukan dalam kelompok?
2	Kerjasama dengan Teman dalam Pembelajaran CIRC	Siswa memahami konsep bekerja sama	Bagaimana rasanya bekerja bersama teman-teman untuk belajar membaca?
		Siswa melihat manfaat dari kerja kelompok	Apakah yang kamu pelajari dari teman-teman saat belajar membaca dalam kelompok?

3. Instrumen Dokumentasi

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	Profil sekolah	✓	
2	Visi, misi, dan tujuan	✓	
3	Sarana dan prasarana	✓	
4	Kurikulum	✓	
5	Foto kegiatan wawancara dan observasi	✓	
6	Raport/ daftar nilai	✓	
7	RPP atau modul ajar	✓	

G. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam memperoleh informasi yang akurat dan mendukung kelancaran pengelolaan data selama proses penelitian berlangsung. Dengan menggunakan metode yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih secara cermat agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan realitas secara menyeluruh dan mendalam, teknik pengumpulan datanya yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati langsung objek penelitian. Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Dengan teknik ini peneliti lebih mudah untuk berkonsentrasi mengamati interaksi siswa, penerapan metode, dan hasil siswa apa adanya, tanpa

mempengaruhi situasi. Pada penelitian ini observasi dilaksanakan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data implementasi metode CIRC dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Melalui metode ini akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang tentunya masih tetap berhubungan dengan topik yang telah ditentukan serta tetap mengikuti instrument wawancara. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mendapatkan data perencanaan pelaksanaan metode CIRC, implementasi metode CIRC, dan peningkatan kemampuan membaca siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tentang Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini berupa dokumen atau foto tentang perencanaan pelaksanaan metode CIRC yang diperoleh dari guru berupa RPP, implementasi metode CIRC yang diperoleh dari observasi kepada guru dan siswa, dan data peningkatan kemampuan membaca siswa yang diperoleh dari daftar nilai siswa, data ini didapatkan dari Guru, serta visi misi dan tujuan sekolah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Jenis kriteria pengecekan keabsahan data dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi berarti memeriksa data dari berbagai

sumber menggunakan berbagai metode dan waktu yang berbeda. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini memakai dua teknik yaitu:⁷⁵

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menilai kepercayaan data, dengan mengkonfirmasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan metodologi atau pendekatan pengumpulan data yang sama. Pada penelitian ini, untuk memahami bagaimana penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas III SDI Bani Hasyim, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Hasil dari wawancara tersebut lalu dibandingkan dengan hasil wawancara dengan guru yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode CIRC.

2. Triangulasi teknik

Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan secara berulang terhadap informasi atau data yang diperoleh dengan sumber data lainnya, Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara serta observasi terhadap Guru, hasil dari wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi. Selain itu peneliti juga melaksanakan wawancara dan observasi terhadap siswa, hasil dari wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi.

I. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari 3 tahapan yang pertama pengkondensasian data, yang kedua penyajian data, dan yang ketiga penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁶

⁷⁵ Creswell and Creswell.

1. Data kondensasi (*Data condensation*)

Data dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan sumber-sumber otentik lainnya yang disederhanakan, difokuskan, dipilih, dirangkum, dan dirubah sebagai bagian dari proses kondensasi data. Prosedur kondensasi ini meningkatkan akurasi dan ketepatan data.⁷⁷ Dari data tersebut peneliti hanya mengambil data abstrak atau ringkas.

Peneliti menyusun rangkuman dari fakta lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang ada, peneliti kemudian menilai apakah ringkasan tersebut cukup menyampaikan ide-ide utama dari topik penelitian atau tidak. Apabila dianggap cukup, tahap selanjutnya bisa dilanjutkan. Akan tetapi, jika rangkuman data masih belum berhasil menjelaskan inti penelitian, sebaiknya pengkaji kembali mencari informasi tambahan dari narasumber yang berkaitan dengan topik tersebut.

2. Penyajian Data (*data display*)

Sesudah tahap kondensasi data selesai, langkah berikutnya yaitu pemaparan data. Karena penelitian ini kualitatif, informasi akan disampaikan dalam bentuk penjelasan ringkas atau narasi. Data yang telah terkumpul, difokuskan, dan diorganisir secara terstruktur, selanjutnya akan dianalisis untuk menarik kesimpulan, sehingga inti dari data tersebut dapat terungkap dengan jelas.⁷⁸

⁷⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (america: printed in the stadies of america, 2014).

⁷⁷ Miles, Huberman, and Saldana hal 8.

⁷⁸ Miles, Huberman, and Saldana, hal 8.

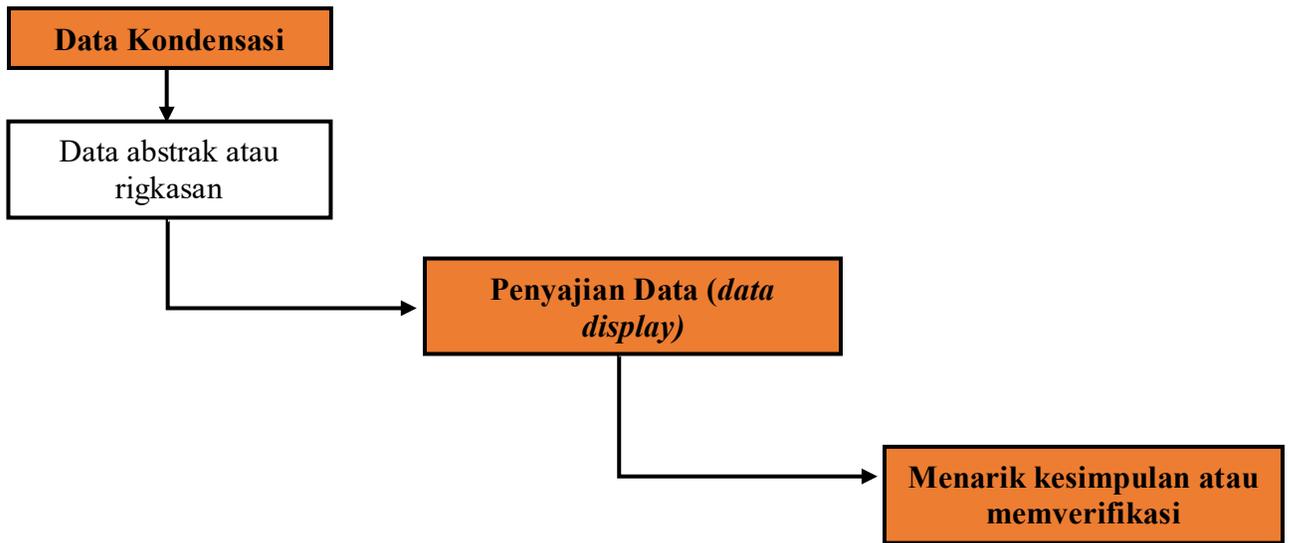
3. Menarik kesimpulan atau memverifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah berikut setelah data diberikan. Selama pengumpulan data lapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan awal yang perlu diuji kembali jika tidak didukung oleh informasi yang dapat dipercaya. Namun, kesimpulan yang dibuat dari data yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat dianggap cukup dan tidak memerlukan pengujian lebih lanjut karena telah terbukti dapat diandalkan.

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada kecocokan antara penemuan di lokasi penelitian serta teori yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran CIRC, yang difokuskan pada tiga hal, yaitu perencanaan metode pembelajaran, pelaksanaan metode pembelajaran, dan evaluasi metode pembelajaran. Untuk mengetahui kebenaran fakta secara akurat dan terpercaya, kesimpulan temporer masih dapat diuji kembali dengan refleksi, diskusi teman sebaya, atau menggunakan triangulasi.⁷⁹ Berikut ini adalah bagan analisis datanya:

⁷⁹ Miles, Huberman, and Saldana, hal 8.

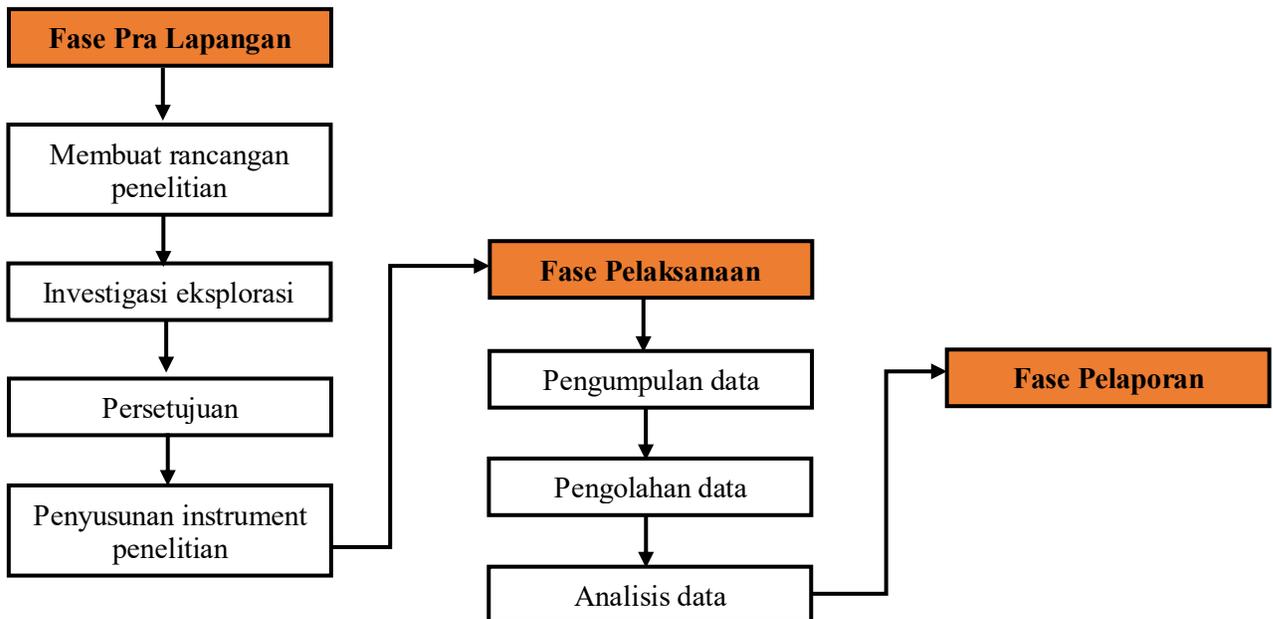
Gambar 3. 1 Analisis Data



J. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan pengembangan desain penelitian, perlu diberikan penjelasan mengenai fase-fase penelitian. Fase-fase tersebut meliputi:

Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian



1. Fase Pra-Lapangan.

Fase pra-lapangan merupakan langkah yang dilakukan peneliti sebelum pergi ke lokasi penelitian, dalam tahap ini yaitu:

a. Membuat rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan membuat desain penelitian, yang meliputi mengajukan judul, membuat matriks, menyusun proposal, dan mengadakan seminar untuk mendiskusikan proposal tersebut.

b. Investigasi eksplorasi

Untuk memahami beberapa komponen yang ada di sana, seperti lingkungan sosial, fisik, dan alam di sekitar lokasi, maka dilakukan kunjungan ke lokasi studi, yaitu di SDI Bani Hasyim.

c. Persetujuan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan persetujuan, yang dilaksanakan dengan cara mengajukan surat pengantar dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai permohonan izin penelitian kepada kepala SDI Bani Hasyim Singosari.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

langkah-langkah dalam pembuatan instrumen penelitian dengan membuat *quation draft* wawancara, membuat lembar observasi, dan mendokumentasikan.

2. Fase pelaksanaan.

Fase ini adalah fase yang dijalani oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini yaitu:

a. Pengumpulan data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data.

Pengolahan data adalah tahap setelah pengumpulan data, serta tujuannya untuk mempermudah proses analisis.

c. Analisis data

Peneliti menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk melanjutkan investigasi setelah semua data dikumpulkan dan diorganisir. Hasil analisis kemudian disajikan sebagai temuan penelitian dan pemaparan data.

3. Fase Pelaporan.

Proses pengumpulan hasil penelitian menjadi sebuah tesis, yang dibuat mengikuti struktur yang ditetapkan oleh pedoman penulisan publikasi ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SDI Bani Hasyim Singosari

Nama Bani Hasyim yang digunakan oleh SDI Bani Hasyim Singosari memiliki makna yang sangat berarti. Nama ini diambil dari nama ayah pendiri Yayasan Bani Hasyim, yaitu Drs. H. Adji Said Abbas, M.Pd., yang memiliki nama Adji Bambang Hasyim Baraqbah. Selain sebagai bentuk penghormatan terhadap keluarga pendiri, nama Bani Hasyim juga memiliki keterkaitan erat dengan sejarah Islam, karena merujuk pada garis keturunan Rasulullah SAW.

Pemilihan nama ini bukan sekadar identitas, tetapi juga mencerminkan harapan besar agar Yayasan Sosial dan Pendidikan Bani Hasyim dapat menjadi wadah bagi lahirnya generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan serta memiliki karakter Islami yang membawa keberkahan bagi seluruh umat manusia (rahmatan lil 'alamin). Oleh karena itu, sekolah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman guna membentuk pribadi ulil albab yaitu individu yang berpikir kritis, memiliki akhlak yang mulia, serta memberikan manfaat bagi sesama.

Berdasarkan dokumentasi dalam buku profil sekolah, SD Islam Bani Hasyim didirikan pada tahun 2003 sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang bertujuan untuk menampung lulusan TK Bani Hasyim. Pendirian sekolah ini dimaksudkan untuk menciptakan kesinambungan dalam sistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perkembangannya, pada tahun 2004, sekolah ini mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk dijadikan sebagai sekolah model. Hal ini semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat Malang untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SD Islam Bani Hasyim, dengan harapan mereka dapat dibimbing dan dikembangkan menjadi insan ulil albab. Kemudian, pada tahun 2008, status sekolah ini berubah dari sekolah model menjadi Sekolah Dasar Bertaraf Internasional, sehingga secara resmi SD Islam Bani Hasyim menjadi salah satu sekolah Islam bertaraf internasional.⁸⁰

2. Profil SDI Bani Hasyim Singosari

SDI Bani Hasyim Singosari Malang merupakan lembaga pendidikan setingkat MI yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini berstatus swasta dan berlokasi di Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui email: banihasyim@yahoo.co.id atau telepon: (0341) 456005. Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, SDI Bani Hasyim Singosari Malang sudah memperoleh akreditasi A sejak tahun 2018 sampai berakhir pada tahun 2028. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

a. Visi

Insyaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab

b. Misi

⁸⁰ Yayasan Hasyim Bani, *Profil Sekolah SD Islam Bani Hasyim, SD Islam Bani Hasyim* (Singosari: SDI Bani Hasyim, 2024).

- 1) Mandiri: Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkesadaran: Menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam berTauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.
- 3) Menggerakkan: Mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai uswatun hasanah
- 4) Prestasi: Berprestasi disegala bidang dalam pengembangan diri santri, guru dan lembaga.⁸¹

3. Tujuan

- a. Keislaman, mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan pada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal shalih
- b. Semesta, mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta
- c. Indonesia, mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air, bangsa, dan negara dalam kerangka Islam yang rahmatan lil'alam.⁸²

⁸¹ Bani.

⁸² Bani.

4. Sarana dan Prasarana

Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 2.293 m², yang cukup luas, dengan 22 rombongan belajar di setiap kelas. Fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan pendidikan di SDI Bani Hasyim Singosari meliputi perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium komputer, laboratorium Sains Alam, laboratorium catur, stadion dalam ruangan, lapangan sepak bola, ruang UKS, dua ruang guru, ruang administrasi, lapangan voli, klinik kesehatan, empat papan informasi, empat proyektor LCD, kantin, dan 15 toilet.⁸³

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka, yang telah diterapkan di semua tingkat kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum ini dibuat untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pengembangan potensi diri dan belajar sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki.⁸⁴

B. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapati data mengenai penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas III SDI Bani Hasyim singosari. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada bab ini pemaparan data dilakukan untuk menguraikan data yang telah didapat melalui kegiatan pembelajaran di SDI Bani Hasyim khususnya dikelas III. Berikut ini merupakan uraian data dari hasil

⁸³ Bani.

⁸⁴ Bani.

penelitian yang di dapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi

1. Perencanaan pelaksanaan metode CIRC untuk mengatasi kebosanan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDI Bani Hasyim

Perencanaan merupakan tahap fundamental dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan pembelajaran oleh guru kelas III SDI Bani Hasyim Singosari menjadi aspek krusial karena menjadi landasan bagi keberhasilan penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Dengan perencanaan yang baik, guru tidak hanya menyiapkan materi, tetapi juga memfasilitasi strategi pengelolaan kelas, teknik pembelajaran kolaboratif, hingga penyusunan alat evaluasi yang relevan dengan pendekatan kooperatif.

Sebagai bagian dari perencanaan yang komprehensif, langkah awal yang dilakukan guru adalah memahami secara menyeluruh karakteristik metode CIRC yang akan diterapkan. Pemahaman ini menjadi fondasi utama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam menerapkan metode ini, penting untuk terlebih dahulu melihat bagaimana guru memahami konsep, tujuan, dan prinsip kerja metode CIRC dalam konteks pembelajaran membaca.

Guru kelas III SDI Bani Hasyim memiliki pemahaman yang cukup mendalam terhadap metode CIRC, yang terlihat dari cara guru menjelaskan

tujuan, tahapan, hingga manfaat strategis dari metode ini dalam konteks pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Puput Kurniasari, S.S selaku guru kelas III menyatakan:

“Saya memahami metode CIRC sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. CIRC ini mengajak siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling berbagi pemahaman terhadap bacaan. Tujuannya agar siswa bisa belajar secara aktif dan saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.”⁸⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami CIRC sebagai teknik pengajaran semata, tetapi juga sebagai pendekatan yang mengedepankan kolaborasi siswa untuk membentuk lingkungan belajar yang partisipatif. Dalam pandangan guru, CIRC merupakan strategi yang mendorong siswa menjadi pembelajar aktif yang saling membantu dalam memahami isi bacaan, sekaligus membangun keterampilan sosial mereka.

Guru menjelaskan bahwa metode CIRC terdiri dari berbagai tahapan seperti membaca bergiliran, diskusi kelompok, pencarian ide pokok, penyusunan tanggapan tertulis, dan presentasi kelompok. Aktivitas ini diyakini dapat mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung menjadi pusat pembelajaran (*teacher-centered*), sehingga siswa cenderung diam, pasif, dan cepat bosan. Namun, dengan CIRC, proses pembelajaran bergeser menjadi *student-centered*, di mana siswa memiliki ruang untuk mengeksplorasi teks, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam interaksi bermakna.

Secara lebih detail, guru menyatakan bahwa CIRC tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan secara mendalam, tetapi juga membangun *learning*

⁸⁵ “Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari, S.S Pada Tanggal 3 Mei 2025” (2025).

climate yang menyenangkan. Aktivitas membaca tidak lagi menjadi beban bagi siswa, tetapi menjadi pengalaman sosial dan emosional yang menyenangkan karena dilakukan bersama teman sekelompok. Pemahaman guru ini menunjukkan kesiapan pedagogis dalam mengadaptasi metode yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek perkembangan kognitif dan sosial.

Dalam mendukung penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), guru kelas III SDI Bani Hasyim Singosari menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan prinsip Kurikulum Merdeka. Modul ajar ini tidak disusun secara sembarangan, melainkan melalui proses perencanaan yang matang, sistematis, dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran kooperatif. Penyusunan modul menjadi bagian krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi CIRC di kelas, karena melalui modul inilah alur kegiatan belajar dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru memulai penyusunan modul dengan melakukan analisis capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, capaian pembelajaran yang difokuskan adalah kemampuan siswa dalam memahami informasi dari teks lisan dan tulis, serta menyampaikan tanggapan secara lisan dan tertulis. Guru juga memperhatikan kompetensi awal siswa, yakni kemampuan membaca teks pendek dan menyampaikan isi bacaan dengan kalimat sendiri. Pemahaman terhadap kondisi awal ini penting untuk menentukan strategi

pengajaran yang paling efektif, terutama untuk siswa yang kemampuan membacanya masih beragam.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam modul ajar mencerminkan pendekatan metode CIRC, antara lain agar siswa mampu membaca nyaring dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi; memahami isi cerita fabel; menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks; serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun dan menyampaikan hasil diskusi. Dengan tujuan-tujuan tersebut, guru memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan keberanian siswa dalam berpendapat.

Dalam proses perencanaan, guru tidak hanya menyusun struktur kegiatan pembelajaran, tetapi juga secara aktif memilih atau menyusun teks bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Salah satu sumber yang digunakan oleh guru adalah aplikasi Let's Read, sebuah platform literasi digital yang menyediakan beragam bacaan anak dalam berbagai tingkat kesulitan dan genre. Dengan bantuan aplikasi ini, guru dapat menyesuaikan pilihan teks dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa materi bacaan memiliki muatan nilai dan pesan moral yang mendukung pembentukan karakter. Selain mencari, guru juga kerap memodifikasi atau menyederhanakan bacaan dari Let's Read agar lebih relevan dengan pengalaman keseharian siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ibu Puput Kurniasari, S.S selaku guru dikelas III yang mengatakan:

"Kalau saya, biasanya yang pertama saya siapkan itu modul ajarnya dulu, biar alur pembelajaran jelas dan sesuai dengan tujuan yang mau dicapai. Setelah itu, saya cari atau buat teks bacaan yang cocok dan menarik untuk siswa, supaya mereka lebih mudah memahami isi materi. Terus, saya juga bentuk kelompok belajar yang isinya campuran, ada yang cepat paham, ada juga yang butuh dibantu. Jadi mereka bisa saling bantu dan kerja samanya lebih terasa saat diskusi atau ngerjain tugas bareng."⁸⁶

Modul ajar juga dirancang dengan menekankan penguatan karakter melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong (kerja kelompok), bernalar kritis (diskusi isi teks), kreatif (menyampaikan isi cerita), dan mandiri (saat membaca nyaring dan menjawab soal individu). Nilai-nilai ini tidak hadir secara teoritis saja, tetapi terintegrasi langsung dalam kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam modul.

Secara teknis, kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam modul ini terdiri dari tiga tahap utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru membangun suasana kelas yang interaktif dengan ice breaking bertema cerita yang akan dibaca. Kegiatan inti menjadi ruang utama penerapan metode CIRC, yaitu:

1. Pembentukan kelompok belajar heterogen
2. Pembacaan teks fabel secara bergiliran
3. Pemberian umpan balik dari teman sekelompok terkait lafal dan intonasi
4. Diskusi mendalam tentang isi cerita (tokoh, konflik, pesan moral)
5. Penulisan dan penyampaian hasil diskusi kelompok.

Di bagian penutup, guru memfasilitasi refleksi bersama dan menyampaikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses penilaian

⁸⁶ "Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari, S.S Pada Tanggal 3 Mei 2025."

dalam modul ini juga dirancang selaras dengan pendekatan CIRC. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga partisipasi siswa selama proses, kerja sama dalam kelompok, keterampilan membaca nyaring, serta kemampuan menyusun dan mempresentasikan tanggapan. Penilaian dibagi dalam asesmen formatif (observasi selama pembelajaran, jawaban pertanyaan, partisipasi) dan asesmen sumatif (presentasi kelompok dan tes tulis).

Dengan merujuk pada hasil wawancara guru dan analisis terhadap isi modul ajar yang disusun, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CIRC memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi struktur kegiatan, pilihan materi, hingga penilaian yang diterapkan. Untuk memahami keunggulan pendekatan ini secara lebih utuh, penting untuk membandingkannya dengan modul ajar konvensional yang tidak menggunakan metode CIRC.

Tabel 4. 1 Perbandingan modul ajar

Aspek	Modul Ajar Berbasis CIRC	Modul Ajar Konvensional
Model Pembelajaran	Kooperatif & integratif	Individual atau ceramah
Struktur Kegiatan	Terpadu: membaca, berdiskusi, menulis, presentasi	Terpisah: membaca, soal
Peran Siswa	Aktif, kolaboratif, saling membantu	Pasif, menerima informasi
Pengorganisasian Kelas	Kelompok heterogen	Individual atau klasikal

Penilaian	Autentik, berbasis proses dan kerja kelompok	Fokus pada hasil akhir (nilai tes)
Fokus Literasi	Pemahaman, interaksi sosial, refleksi	Hanya teknis membaca & menjawab soal
Nilai yang Ditanamkan	Gotong royong, kritis, kreatif, percaya diri	Tertib dan patuh, tapi kurang partisipatif

Dari analisis terhadap modul ajar berbasis CIRC ini, tampak perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan modul ajar konvensional yang tidak menggunakan pendekatan CIRC. Modul ajar konvensional umumnya bersifat individual dan terpaku pada pemberian materi serta soal-soal latihan secara pasif. Siswa hanya membaca secara individu, menjawab pertanyaan teks, dan hasilnya dinilai berdasarkan benar atau salah.

Sementara itu, modul ajar berbasis CIRC menekankan proses belajar yang kolaboratif, komunikatif, dan reflektif. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berdiskusi, menulis, menyampaikan pendapat, dan menanggapi ide orang lain. Penilaian pun mencakup aspek keterlibatan, keberanian berbicara, kemampuan berargumentasi, serta kerja sama tim.

Modul berbasis CIRC tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga memberikan ruang bagi penguatan karakter siswa, khususnya dalam hal gotong royong, empati, dan keberanian. Dengan kata lain, pembelajaran melalui modul ini menjadi lebih hidup, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, analisis modul ajar, serta wawancara dengan guru kelas III SDI Bani Hasyim Singosari, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan metode CIRC dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru menyusun modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan membaca nyaring, diskusi kelompok, serta penilaian berbasis proses. Pemilihan teks bacaan yang menarik melalui bantuan aplikasi Let's Read dan pembentukan kelompok belajar secara heterogen menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Perencanaan ini terbukti menjadi upaya strategis untuk mengatasi kebosanan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus mendukung peningkatan kemampuan membaca secara kolaboratif dan bermakna.

2. Implementasi metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDI Bani Hasyim

Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang terstruktur, bertujuan untuk menciptakan pembelajaran membaca yang kolaboratif, aktif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara dengan guru, dan dokumentasi proses pembelajaran, implementasi metode CIRC dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu: pembentukan kelompok, pemberian teks bacaan, pembacaan teks bergiliran, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta refleksi dan penutup. Keenam tahapan ini membentuk satu kesatuan proses belajar yang saling terhubung dan

dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus mengurangi kebosanan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1) Pembentukan kelompok

Tahapan awal dan sangat penting dalam pelaksanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah pembentukan kelompok belajar. Guru kelas III SDI Bani Hasyim Singosari, Ibu Puput Kurniasari, S.S, menyadari bahwa keberhasilan metode CIRC sangat ditentukan oleh bagaimana siswa ditempatkan dalam kelompok. Oleh karena itu, pembentukan kelompok dilakukan secara terencana dan mempertimbangkan berbagai aspek penting, terutama tingkat kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi guru selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang per kelompok. Komposisi kelompok disusun secara heterogen, artinya guru secara sengaja mencampurkan siswa dengan kemampuan membaca yang tinggi, sedang, dan rendah ke dalam satu kelompok yang sama. Hal ini bertujuan agar dalam proses belajar terjadi saling bantu dan saling dukung, di mana siswa yang lebih lancar membaca dapat membantu teman sekelompoknya yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Dalam praktiknya, guru terlebih dahulu melakukan pemetaan kemampuan siswa, baik melalui catatan hasil belajar sebelumnya, pengamatan langsung di kelas, maupun asesmen formatif berupa

kegiatan membaca nyaring yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari data tersebut, guru dapat mengidentifikasi siswa mana saja yang memiliki kemampuan membaca baik, cukup, dan kurang. Kemudian guru menyusun kelompok sedemikian rupa agar dalam setiap kelompok terdapat satu atau dua siswa yang mampu menjadi penggerak atau mentor bagi teman-temannya.

Guru juga mempertimbangkan aspek dinamika sosial antar siswa, seperti kecocokan karakter, kemampuan bekerja sama, dan potensi konflik. Misalnya, jika ada dua siswa yang cenderung tidak cocok jika berada dalam satu kelompok, maka guru akan mengatur ulang formasi agar kelompok tetap harmonis. Selain itu, guru juga memperhatikan distribusi gender, dengan menyeimbangkan jumlah siswa laki-laki dan perempuan dalam kelompok apabila memungkinkan.

Kelompok yang terbentuk kemudian ditetapkan untuk beberapa pertemuan, bukan hanya untuk satu kali kegiatan saja. Tujuannya adalah agar siswa memiliki waktu untuk saling mengenal, membangun kerja sama, serta memahami ritme kerja kelompok masing-masing. Dalam periode waktu tersebut, siswa didorong untuk belajar membagi peran, menyelesaikan tugas bersama, dan mengatasi perbedaan pendapat secara musyawarah.

2) Pemberian teks bacaan

Setelah proses pembentukan kelompok selesai, tahapan selanjutnya dalam implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) adalah pemberian teks bacaan kepada siswa. Pemberian teks ini tidak dilakukan secara asal, melainkan melalui proses seleksi yang cermat dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta tingkat kemampuan siswa. Guru kelas III SDI Bani Hasyim Singosari, Ibu Puput Kurniasari, S.S, merancang proses ini secara khusus agar teks yang digunakan tidak hanya menjadi bahan membaca, tetapi juga menjadi sumber belajar yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

Sebelum teks dibagikan kepada siswa, guru terlebih dahulu menentukan jenis teks yang akan digunakan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, teks yang dipilih adalah cerita fabel, yaitu cerita naratif sederhana yang memuat pesan moral dan bersifat imajinatif, namun dekat dengan dunia anak-anak. Fabel dinilai cocok untuk siswa kelas III karena strukturnya yang jelas, tokohnya yang menarik, serta bahasanya yang mudah dipahami.

Untuk mendapatkan bahan bacaan yang sesuai, guru memanfaatkan aplikasi Let's Read, yaitu platform digital literasi anak yang menyediakan beragam cerita anak dalam berbagai tingkat kesulitan dan kategori. Guru memilih bacaan berdasarkan beberapa kriteria, seperti: Kesesuaian isi teks dengan capaian pembelajaran, Tingkat kompleksitas bahasa yang sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa kelas III, Nilai-nilai moral atau karakter yang terkandung di

dalam cerita, Daya tarik ilustrasi atau alur cerita yang mampu menggugah minat baca siswa.

Dalam beberapa kesempatan, guru tidak hanya mengambil teks secara langsung dari aplikasi, tetapi juga melakukan adaptasi dan penyederhanaan terhadap struktur kalimat atau panjang paragraf agar lebih mudah dipahami oleh semua siswa, termasuk mereka yang kemampuan membacanya masih berkembang. Guru mencetak teks dalam format kertas A4 yang dibagikan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok menerima satu salinan teks untuk dibaca dan dianalisis bersama.

Proses pemberian teks dilakukan secara personal dan komunikatif. Sebelum teks dibagikan, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada seluruh siswa bahwa teks tersebut akan menjadi bahan utama kegiatan kelompok, dan bahwa mereka akan melakukan kegiatan membaca nyaring, berdiskusi, serta mempresentasikan pemahaman mereka dari teks tersebut. Guru juga menjelaskan judul teks, jenis teks, serta tujuan pembacaan, agar siswa memiliki gambaran awal tentang isi dan arah kegiatan belajar mereka.

Misalnya dalam salah satu pembelajaran yang diamati, guru memberikan teks berjudul "*Persahabatan Matahari dan Awan*". Sebelum membagikan teks, guru menyampaikan pengantar singkat: "Hari ini kita akan membaca sebuah cerita fabel yang lucu dan menarik. Judulnya 'Persahabatan Matahari dan Awan'. Cerita ini punya pesan

penting tentang bagaimana kita seharusnya bersikap kepada teman. Nanti kalian akan membaca teks ini bersama kelompok kalian, lalu kita akan diskusi dan menyimpulkan isi ceritanya.”

Setelah teks dibagikan, siswa diminta untuk membaca sekilas (membaca prabaca) secara mandiri untuk menangkap isi umum, kemudian guru mengarahkan kelompok untuk mulai membaca bergiliran sesuai struktur kerja kelompok yang telah dibentuk.

3) Pembacaan teks bergiliran

Setelah siswa mendapatkan teks bacaan dan duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk, guru mengarahkan mereka untuk masuk ke tahap pembacaan teks secara bergiliran. Kegiatan ini menjadi inti awal dari proses kolaboratif dalam metode CIRC, karena di sinilah siswa mulai berinteraksi secara langsung dengan materi bacaan dan anggota kelompoknya. Tujuan dari tahap ini bukan hanya agar siswa mampu membaca teks dengan lancar, tetapi juga agar mereka dapat menyimak, memahami, serta menghargai proses membaca sebagai aktivitas bersama.

Masing masing siswa dalam kelompok diberi bagian teks untuk dibaca secara bergiliran. Guru membagi bagian teks secara adil, biasanya berdasarkan paragraf atau baris kalimat, tergantung panjang teks dan jumlah anggota kelompok. Siswa membaca nyaring di hadapan teman sekelompoknya, bukan di depan kelas, sehingga suasana menjadi lebih santai dan tidak menegangkan. Ini penting, terutama bagi siswa

yang masih kurang percaya diri atau memiliki kesulitan membaca.

sementara satu siswa membaca, anggota kelompok lainnya menyimak dengan saksama. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diminta memberikan umpan balik secara langsung. Guru sebelumnya telah membimbing siswa bagaimana cara memberi tanggapan positif terhadap bacaan teman, seperti: Memberi apresiasi saat membaca dengan lancar dan ekspresif, Memberi masukan yang sopan jika terdapat kesalahan pelafalan atau intonasi, Mengoreksi secara ringan apabila terjadi penghilangan kata atau pengucapan yang kurang jelas.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara dengan perwakilan siswa yang mengatakan:

“Pertama, biasanya kami dikasih teks sama bu guru, terus kami baca bergiliran. Habis itu kami ngobrolin isi bacaan, kayak ide pokok atau artinya. Terus yang nulis hasilnya nanti ditunjuk dari kelompok.”⁸⁷

Kegiatan ini mendorong siswa untuk saling memperhatikan dan menghargai proses belajar temannya. Siswa yang membaca tidak merasa dihakimi, melainkan merasa didampingi dan dibantu. Lingkungan kelompok yang kecil dan akrab menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri, terutama bagi siswa yang selama ini cenderung pasif atau takut tampil.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak duduk diam di depan kelas, melainkan aktif berkeliling ke tiap kelompok, memperhatikan cara siswa membaca, mencatat temuan, dan sesekali membantu siswa yang

⁸⁷ “Wawancara Dengan Perwakilan Siswa-Siswi Pada Tanggal 3 Mei 2025” (2025).

tampak mengalami kesulitan. Jika guru melihat siswa terbata-bata atau bingung membaca kata tertentu, guru akan mendekat dan membisikkan pengucapan yang benar, atau memberikan isyarat visual untuk membantu. Guru juga menanggapi interaksi dalam kelompok, mendorong siswa agar tetap aktif dan memberi semangat kepada siswa yang masih ragu.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara dengan perwakilan siswa yang mengatakan:

“Teman yang ngerti biasanya jelasin. Kadang juga bu guru bantuin. Kita saling bantu aja, nggak marah-marah.”⁸⁸

Selain aspek teknis membaca seperti lafal, intonasi, jeda kalimat, dan ekspresi, guru juga memperhatikan sikap siswa selama membaca. Misalnya, apakah siswa tampak percaya diri, apakah dia berani membaca dengan suara cukup keras, dan apakah ia menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan isi cerita. Guru tidak menekankan pada kesempurnaan teknis, tetapi lebih kepada proses dan keberanian siswa untuk mencoba dan terus memperbaiki diri.

4) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan inti dari pendekatan kolaboratif dalam metode CIRC dan menjadi tahapan yang sangat penting setelah siswa melakukan pembacaan teks bergiliran. Di SDI Bani Hasyim Singosari, guru kelas III membimbing proses ini secara sistematis agar siswa tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan isi cerita dengan

⁸⁸ “Wawancara Dengan Perwakilan Siswa-Siswi Pada Tanggal 3 Mei 2025.”

pengalaman mereka.

Kegiatan dimulai dengan guru membagikan pertanyaan panduan yang berfokus pada unsur-unsur cerita seperti tokoh, masalah, penyelesaian, dan pesan moral. Setiap kelompok diminta mendiskusikan jawaban berdasarkan hasil bacaan dan mencatat kesepakatan mereka dalam lembar kerja. Dalam proses ini, setiap siswa didorong untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide dari teman sekelompok, dan membentuk pemahaman secara kolektif.

Guru mengamati dan membimbing jalannya diskusi agar setiap kelompok berjalan aktif dan tidak didominasi oleh satu orang saja. Ketika diperlukan, guru memberikan pertanyaan tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa. Diskusi juga diarahkan agar siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara faktual, tetapi juga melakukan refleksi terhadap isi teks dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan memahami teks bacaan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama tim, dan sikap toleransi. Diskusi mendorong siswa untuk melihat bahwa belajar adalah proses bersama, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Kegiatan ini sekaligus menjadi fondasi untuk tahap presentasi kelompok, karena hasil diskusi inilah yang nantinya akan dipresentasikan. Dengan kata lain, diskusi kelompok dalam metode CIRC bukan sekadar aktivitas berbagi jawaban, tetapi sebuah proses

belajar aktif yang membangun keterampilan literasi dan karakter siswa secara bersamaan.

5) Presentasi hasil diskusi

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan kegiatan diskusi dan mencatat hasil pemahaman mereka terhadap isi teks, proses pembelajaran dilanjutkan dengan tahap presentasi hasil diskusi. Tahapan ini merupakan kelanjutan logis dari kegiatan membaca dan berdiskusi, di mana siswa diajak untuk menyampaikan secara terbuka apa yang telah mereka pahami, simpulkan, dan sepakati bersama teman sekelompoknya.

Setiap kelompok menunjuk satu atau dua orang perwakilan untuk menjadi juru bicara, yang akan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sebelum presentasi dimulai, guru memberi arahan singkat mengenai etika menyampaikan pendapat di depan umum dan bagaimana kelompok lain sebaiknya menyimak dengan baik serta memberikan tanggapan secara sopan. Hal ini penting untuk membentuk budaya belajar yang sehat, menghargai proses berpikir kelompok lain, dan melatih keterampilan komunikasi antar siswa.

Siswa yang menyampaikan hasil diskusi dituntun untuk berbicara dengan suara yang jelas, bahasa yang runtut, dan sikap percaya diri. Mereka juga diajarkan untuk melihat audiens dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul setelah mereka selesai menyampaikan hasilnya.

Setelah setiap kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya,

guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan, tanggapan, atau klarifikasi. Hal ini menciptakan suasana interaktif dua arah, di mana siswa belajar mendengarkan, merespons, dan menyampaikan ide secara terstruktur. Tidak jarang, tanggapan antarkelompok memicu diskusi lanjutan, yang memperkaya pemahaman seluruh kelas terhadap isi teks.

Guru berperan aktif selama proses presentasi. Selain sebagai moderator yang menjaga alur, guru juga memberikan apresiasi, koreksi ringan, dan umpan balik konstruktif terhadap isi dan cara penyampaian. Guru menyoroti kelebihan yang ditampilkan oleh kelompok, sekaligus memberikan motivasi kepada kelompok lain agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Melalui presentasi hasil diskusi ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga belajar bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya. Mereka sadar bahwa proses diskusi yang mereka lakukan sebelumnya akan dilihat dan dinilai oleh orang lain, sehingga mendorong mereka untuk bekerja lebih sungguh-sungguh. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa membangun rasa percaya diri, rasa saling menghargai, serta kemampuan menyampaikan ide secara logis dan sistematis.

Secara umum, tahap presentasi dalam metode CIRC telah menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, mendalam, dan reflektif. Siswa tidak hanya memahami teks dari sudut pandang sendiri,

tetapi juga memperluas wawasan melalui hasil pemikiran kelompok lain. Hal ini sekaligus memperkuat fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan komunikasi lisan yang terintegrasi.

6) Refleksi dan penutup

Tahapan terakhir dalam implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah refleksi dan penutup, yang berfungsi sebagai momen penting untuk menutup rangkaian kegiatan pembelajaran dengan makna yang mendalam. Pada tahap ini, guru tidak hanya menyimpulkan isi bacaan atau hasil diskusi kelompok, tetapi juga mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka secara utuh, baik dari sisi kognitif, sosial, maupun emosional. Kegiatan refleksi dilakukan setelah seluruh kelompok selesai melakukan presentasi. Guru memandu refleksi melalui pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada seluruh siswa, seperti: Apa yang kamu pelajari dari cerita hari ini?, Apa yang kamu rasakan ketika bekerja sama dengan kelompokmu?, Bagian mana dari cerita atau kegiatan tadi yang paling kamu sukai?

Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, siswa diajak untuk berpikir kembali tentang pengalaman belajar yang baru saja mereka jalani. Mereka tidak hanya mengingat isi cerita, tetapi juga menilai sikap, peran, dan interaksi yang mereka lakukan dalam kelompok. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka senang karena bisa belajar

bersama teman, merasa lebih berani membaca di depan orang lain, atau akhirnya bisa memahami isi teks karena dibahas bersama.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Puput Kurniasari, S.S., salah satu guru yang telah menerapkan metode CIRC, menyatakan bahwa

*“Kadang-kadang saya beri mereka form refleksi untuk menilai kerja sama dalam kelompok. Itu juga membantu mereka menyadari kekurangan dan kelebihan mereka.”*⁸⁹

Pernyataan ini memperkuat bahwa refleksi tidak hanya penting untuk evaluasi akademik, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri terhadap proses belajar mereka, termasuk dalam aspek kerja sama tim.

Refleksi juga menjadi media penting untuk menumbuhkan kesadaran metakognitif siswa, yaitu menyadari bagaimana mereka belajar dan mengapa mereka memahami sesuatu dengan cara tertentu. Guru memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk berbicara, saling menanggapi, dan bahkan saling memberi semangat. Bagi siswa yang awalnya kurang percaya diri atau tidak terbiasa belajar dalam kelompok, refleksi ini menjadi sarana apresiasi dan penguatan dari guru maupun teman.

Setelah sesi refleksi, guru melakukan penutupan pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan isi teks bacaan secara menyeluruh, menegaskan kembali nilai-nilai moral yang terkandung, serta memberi penguatan atas kerjasama dan partisipasi siswa selama kegiatan. Guru juga memberikan feedback positif terhadap proses belajar yang telah

⁸⁹ “Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari, S.S Pada Tanggal 3 Mei 2025.”

dilakukan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Kalimat-kalimat seperti “Hari ini kalian luar biasa,” atau “Saya bangga karena semua kelompok bisa menyelesaikan tugas dengan baik,” menjadi penguat yang sangat berarti bagi motivasi belajar siswa.

Diakhir kegiatan, guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan memberikan gambaran singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Beberapa kali, guru juga membagikan pujian secara personal kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama terbaik atau siswa yang mengalami peningkatan signifikan dalam membaca dan berdiskusi.

Dari hasil observasi implementasi metode CIRC di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu Puput Kurniasari, S.S selaku guru dikelas III sebagai berikut:

“Pertama, saya bentuk kelompok berisi 4-5 siswa secara heterogen. Saya beri teks bacaan sesuai tema hari itu. Mereka membaca bergiliran, lalu berdiskusi untuk mencari ide pokok dan informasi penting. Hasil diskusinya ditulis dan dipresentasikan ke kelas. Akhirnya, kami simpulkan bersama dan saya beri umpan balik.”⁹⁰

Pernyataan Ibu Puput Kurniasari, S.S selaku guru kelas III secara jelas menunjukkan bahwa pelaksanaan metode CIRC telah diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Mulai dari pembentukan kelompok secara heterogen, guru memastikan agar tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Pemberian teks bacaan yang relevan dengan tema pembelajaran mencerminkan adanya perencanaan yang matang dalam memilih bahan ajar yang bermakna bagi siswa.

⁹⁰ “Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari, S.S Pada Tanggal 3 Mei 2025.”

Selanjutnya, kegiatan membaca teks secara bergiliran dan diskusi kelompok untuk menggali ide pokok serta informasi penting menjadi bukti konkret bahwa proses pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir dan keterlibatan aktif siswa.

Hasil diskusi yang kemudian ditulis dan dipresentasikan memperlihatkan adanya transfer pemahaman dari kegiatan kelompok ke ruang kelas yang lebih luas, mendorong keberanian siswa dalam berbicara serta mengembangkan tanggung jawab kolektif. Tahap akhir berupa penyimpulan bersama dan pemberian umpan balik dari guru menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memberi penguatan terhadap proses belajar yang telah dijalani siswa. Dengan demikian, seluruh tahapan yang telah diobservasi selaras dengan keterangan guru, dan hal ini menguatkan bahwa metode CIRC telah dilaksanakan secara nyata dan terarah di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari.

Setelah tahapan implementasi selanjutnya yaitu peran guru dalam fasilitasi dan pengawasan kegiatan, Dalam pelaksanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peran guru mengalami pergeseran yang signifikan dari sekadar sebagai sumber informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru tidak lagi memegang kendali penuh sebagai pusat kegiatan belajar (teacher-centered), melainkan menciptakan ruang bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dalam kelompok (student-centered). Di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari, hal ini terlihat dari cara Ibu Puput

Kurniasari, S.S. mengelola dinamika kelas selama penerapan metode CIRC berlangsung.

Guru memiliki tanggung jawab penuh dalam memastikan setiap tahapan pembelajaran berjalan secara efektif, mulai dari pembentukan kelompok, proses membaca bergiliran, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil belajar. Peran guru dalam fasilitasi tidak hanya bersifat instruksional di awal pembelajaran, tetapi terus berlangsung selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung, guru tidak hanya duduk di depan kelas atau memberi instruksi dari kejauhan, melainkan secara aktif berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Guru mengamati dengan saksama dinamika dalam setiap kelompok, seperti partisipasi antaranggota, cara berkomunikasi, dan keseriusan dalam menyimak bacaan. Ketika ditemukan siswa yang kurang aktif atau kelompok yang tampak mengalami kebingungan, guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir secara mandiri dan kolektif.

Guru juga memiliki peran penting dalam mengelola dinamika sosial kelompok, seperti memastikan bahwa tidak hanya satu atau dua siswa yang mendominasi diskusi. Guru memperhatikan rotasi peran dalam kelompok siapa yang membaca, siapa yang mencatat, siapa yang menyampaikan hasil diskusi sehingga semua siswa memperoleh kesempatan yang adil untuk berkontribusi. Hal ini sangat penting terutama bagi siswa yang cenderung pemalu atau kurang percaya diri, agar mereka tidak hanya menjadi pengamat dalam kelompoknya.

Di akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan dengan melakukan refleksi

bersama, menyoroti proses belajar yang telah berlangsung, dan mengajak siswa menilai dirinya sendiri. Dalam sesi ini, guru memberi umpan balik yang bersifat membangun, bukan hanya evaluatif. Guru tidak hanya menyampaikan apa yang perlu diperbaiki, tetapi juga mengapresiasi proses belajar yang telah dilalui siswa dan kelompoknya.

Respon siswa selama proses pembelajaran Selama penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari, siswa menunjukkan respons yang umumnya sangat positif. Antusiasme terlihat sejak awal pembelajaran, mulai dari pembentukan kelompok, pembacaan teks secara bergiliran, diskusi kelompok, hingga presentasi dan refleksi. Siswa tampak lebih terlibat secara aktif, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan berani menyampaikan pendapat di hadapan teman sekelas.

Kelompok belajar yang bersifat heterogen membantu siswa saling mendukung dan memperkuat pemahaman isi bacaan. Suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak tegang, dan justru menyenangkan karena siswa tidak belajar secara individual, melainkan dalam kebersamaan yang konstruktif.

Respon positif ini juga dikonfirmasi oleh guru kelas III, Ibu Puput Kurniasari, S.S, yang dalam wawancaranya menyampaikan:

“Respon siswa umumnya positif. Mereka lebih semangat karena bisa belajar bersama teman-teman. Saya juga lihat peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap bacaan.”⁹¹

Pernyataan ini menguatkan bahwa metode CIRC tidak hanya menciptakan suasana belajar yang aktif, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan pemahaman membaca siswa. Keterlibatan dalam kelompok membuat siswa

⁹¹ “Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari, S.S Pada Tanggal 3 Mei 2025.”

merasa lebih dihargai, lebih berani, dan lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Dalam implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari, guru menghadapi sejumlah tantangan yang muncul secara alami dalam dinamika pembelajaran di kelas. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah pada aspek manajemen waktu. Metode CIRC terdiri dari beberapa tahapan inti seperti pembentukan kelompok, pembacaan teks bergiliran, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan refleksi bersama. Setiap tahapan menuntut waktu pelaksanaan yang cukup agar dapat berjalan dengan maksimal dan tidak terburu-buru. Namun dalam praktiknya, waktu belajar di kelas sering kali terasa terbatas, apalagi ketika siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk berdiskusi atau menyampaikan hasil presentasi. Hal ini menjadikan pengaturan alokasi waktu sebagai tantangan tersendiri yang harus diatasi secara strategis oleh guru.

Selain itu, guru juga dihadapkan pada tantangan dalam membentuk kelompok belajar yang seimbang, karena tingkat kemampuan membaca siswa yang cukup beragam. Ada siswa yang telah lancar membaca dan memahami isi teks dengan cepat, namun ada pula yang masih kesulitan dalam membaca nyaring maupun memahami makna bacaan. Perbedaan ini sering kali menjadi hambatan saat proses membaca bergiliran dan diskusi kelompok berlangsung, karena tidak semua siswa dapat mengikuti ritme belajar dengan kecepatan yang sama. Jika tidak diatur secara tepat, kondisi ini dapat mengganggu dinamika kelompok dan memengaruhi rasa percaya diri siswa yang berada di bawah rata-rata.

Namun, kendala-kendala tersebut tidak serta-merta menghentikan atau mengurangi efektivitas pelaksanaan metode CIRC. Guru memiliki sejumlah strategi solutif untuk mengatasinya. Dalam mengelola waktu, guru memilih untuk menyederhanakan materi bacaan, memilih cerita pendek yang relevan namun ringan, serta membagi kegiatan ke dalam dua pertemuan jika diperlukan, agar siswa tetap memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan semua tahapan pembelajaran secara tuntas. Sedangkan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca, guru melakukan pengelompokan siswa secara heterogen, menggabungkan siswa yang cepat memahami materi dengan siswa yang masih membutuhkan bimbingan lebih. Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan pendampingan khusus kepada kelompok tertentu yang terlihat kesulitan, serta memantau secara aktif proses diskusi agar semua anggota kelompok dapat terlibat secara seimbang.

solusi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas III, Ibu Puput Kurniasari, S.S, yang menyampaikan pengalamannya secara langsung:

"Iya, tentu ada beberapa kendala waktu saya menerapkan metode CIRC di kelas. Salah satunya soal manajemen waktu karena metode ini butuh beberapa tahapan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Kadang waktunya terasa kurang kalau tidak dikelola dengan baik. Selain itu, membentuk kelompok yang seimbang juga jadi tantangan tersendiri karena kemampuan membaca siswa tidak merata. Tapi biasanya saya atasi dengan membagi kelompok secara heterogen dan memberikan bimbingan lebih ke kelompok yang perlu. Yang penting tetap konsisten dan sabar mendampingi anak-anak, lama-lama mereka terbiasa dan jadi lebih aktif."⁹²

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode CIRC tidak hanya bergantung pada rancangan strategi pengajaran, tetapi juga pada sikap konsisten dan kesabaran guru dalam membimbing siswa melewati

⁹² "Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari, S.S Pada Tanggal 3 Mei 2025."

setiap tantangan. Dengan pendekatan yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada pertumbuhan siswa, guru mampu mengubah tantangan menjadi peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih manusiawi, bermakna, dan efektif. Kendala dalam penerapan metode ini tidak menjadi penghambat, melainkan menjadi bagian dari proses belajar yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

3. Peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode CIRC dibandingkan dengan metode konvensional di kelas III SDI Bani Hasyim

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena berperan sebagai landasan utama bagi siswa dalam memahami materi pada berbagai mata pelajaran. Aktivitas membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup proses memahami isi bacaan, menggali informasi, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalam teks. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas membaca siswa. Salah satu metode yang kini banyak diterapkan dalam pembelajaran membaca adalah metode CIRC, yakni suatu pendekatan terpadu yang mengombinasikan keterampilan membaca, menulis, dan kerja kelompok secara kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDI Bani Hasyim, penerapan metode CIRC pada siswa kelas III memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca, khususnya jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya digunakan. Dalam pendekatan konvensional, kegiatan membaca biasanya bersifat individual dan cenderung pasif. Guru lebih dominan dalam penyampaian materi,

sedangkan siswa hanya bertindak sebagai pendengar atau penerima informasi. Proses membaca terbatas pada pembacaan teks secara bergiliran tanpa diiringi dengan kegiatan yang mengasah pemahaman siswa secara mendalam. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami bacaan menjadi rendah dan partisipasi mereka dalam pembelajaran terbatas.

Berikut ini bukti pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional yang mana guru lebih dominan dalam penyampaian materi:



Gambar 4. 1 Pembelajaran konvensional

Sebaliknya, metode CIRC memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara heterogen, sehingga setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang setara dalam kegiatan membaca, diskusi, menulis, serta mempresentasikan hasil pemahaman mereka. Proses membaca dilakukan secara bergiliran dalam kelompok, dilanjutkan dengan diskusi untuk mengidentifikasi ide pokok, informasi penting, dan menyusun ringkasan isi bacaan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih memahami materi secara menyeluruh sekaligus

meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi antar individu.

Berikut ini bukti pembelajaran menggunakan metode CIRC yang mana terlihat siswa sangat aktif, kritis serta kolaborasi dalam pembelajaran.



Gambar 4. 2 Pembelajaran menggunakan metode CIRC

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa penggunaan metode CIRC yang diterapkan di kelas III cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, faktor keberhasilannya bisa dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. kemampuan siswa dalam membaca teks secara lisan dengan lancar, tanpa banyak kesalahan dalam pengucapan dan intonasi.
- b. Meningkatnya pemahaman isi bacaan terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks.
- c. Kemampuan mereka dalam menemukan ide pokok dan informasi penting dalam bacaan.
- d. Siswa jadi lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temannya.
- e. Suasana kelas juga lebih hidup dan kolaboratif, karena mereka belajar sambil bekerja sama.

Hal ini diperkuat melalui wawancara kepada Ibu Puput Kurniasari, S.S selaku guru dikelas III sebagai berikut:⁹³

“Menurut saya sangat efektif. Indikatornya bisa dilihat dari peningkatan nilai, cara mereka menyampaikan hasil diskusi, dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.”

Berdasarkan data hasil penilaian yang diperoleh dari dua metode pengajaran konvensional dan CIRC terlihat bahwa nilai membaca siswa secara umum mengalami peningkatan yang cukup mencolok. Berikut ini merupakan perbandingan data nilai siswa kelas III menggunakan metode Konvensional dan metode CIRC:

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	
1	No	Nama	Membaca				Mendengar				Berbicara				Menyimak				Rata-rata
2	1	ALHAFINO RAMADHAN PUTRA SHOLEH	86	84	89	85	87	80	84	83	85	84	86	88	84	83	84	85	84,8125
3	2	AUBREE KHANSA SABIHA ELSANUM	85	84	88	84	86	83	85	88	86	87	85	88	89	85	89	87	86,1875
4	3	AULIA ZAHIRAH	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
5	4	FRITZ IBAD MAHATMA	90	84	92	85	90	83	90	88	90	89	90	93	95	85	89	90	88,9375
6	5	HABIBUOHMAN AL-FARUQ	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
7	6	MALIQ RHAZES AL FATHI KAYANA S.	83	89	88	89	88	90	94	88	94	85	88	92	90	90	91	90	89,3125
8	7	MUHAMMAD FARIS DZAKLY ARKANA	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
9	8	MUHAMMAD DAFFA KAUTSAR A.	90	89	88	90	90	90	85	96	90	85	87	95	86	90	86	90	89,1875
10	9	MUHAMMAD FAREL JOZAL WAHYUDHI	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
11	10	MUHAMMAD FARIS ABDILLAH	89	87	85	90	90	85	83	88	85	95	92	88	85	90	89	88	88,0625
12	11	NAEZRY APETHA SAKHI	85	88	92	90	90	91	90	92	86	85	95	85	90	90	90	92	89,4375
13	12	NEIN KIRANA GANDASULI	88	85	93	90	90	85	95	85	85	100	90	90	90	90	98	85	89,9375
14	13	RASYA ARIEF APKHAREGA	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
15	14	RICHARD AR RAYHAN SUMARGO	98	90	90	90	90	90	85	88	90	89	87	85	90	90	85	83	88,75
16	15	SHAKILA ODELINA HIDAYAT	89	88	92	86	90	86	84	85	89	95	92	88	85	90	89	88	88,5
17	16	SHAKIRA RHANIA CANDRAKANTI	85	95	85	90	90	90	92	88	85	89	90	89	95	90	89	88	89,375
18	17	SOFIE SALSABILA	89	87	85	86	88	85	83	88	85	93	92	88	85	90	89	88	87,5625
19	18	IBRAHIM ARSYA	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
20	19	ADHYASTA SATRYA GALIHP.	89	87	85	90	90	85	83	88	85	95	92	88	85	90	89	88	88,0625
21	20	AALYAH RASYADAH ATMARINI	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
22	21	ELFAHEEM TRISTAN DANISWARA F.	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
23	22	ALFATHI WIRA RAJA NUGROHO	89	87	85	90	90	85	83	88	85	95	92	88	85	90	89	88	88,0625
24	23	GANITA NINDYA KANI	98	90	90	90	90	98	85	90	95	90	94	88	90	90	89	88	90,9375

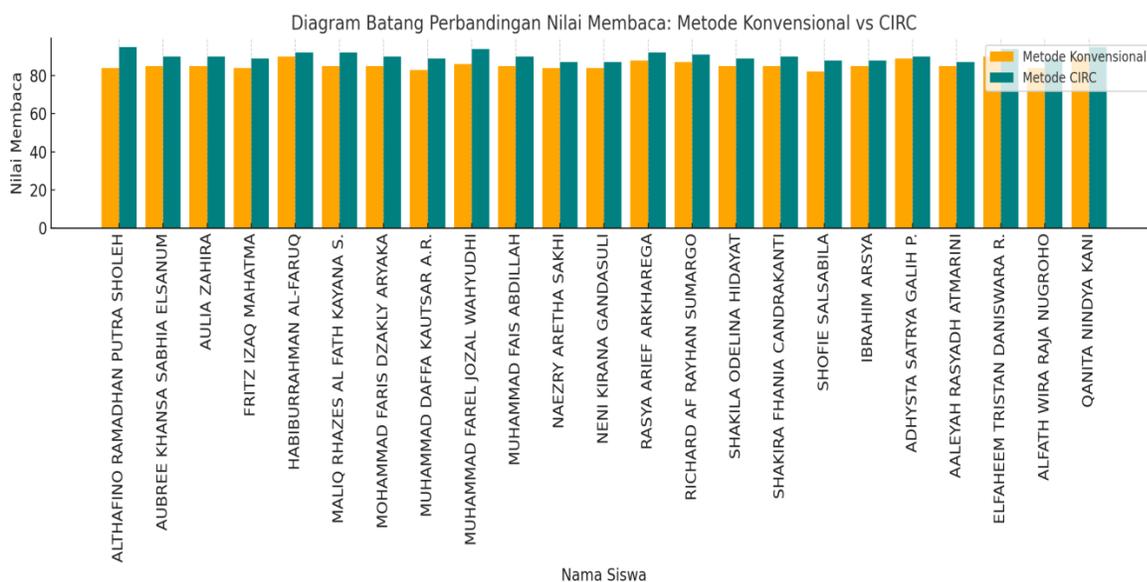
Gambar 4. 3 Nilai Metode Konvensional

⁹³ “Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari, S.S Pada Tanggal 3 Mei 2025.”

	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1	Nama	Membaca				Mendengar			Berbicara				Menyimak			Rata-rata		
2	ALTHAFINO RAMADHAN PUTRA SHOLEH	95	94	84	90	85	95	94	98	90	83	89	88	89	88	90	94	90,375
3	AUBREE KHANSA SABIHA ELSANUM	90	85	92	85	90	85	90	88	90	89	90	93	95	85	89	90	89,125
4	AULIA ZAHIRAH	90	86	92	85	90	90	85	86	90	90	89	88	90	90	90	85	88,5
5	FRITZ IZAQ MAHATMA	92	92	90	92	94	95	89	88	85	90	88	88	86	86	88	90	89,5625
6	HABIBURRHMANN AL-FARUQ	85	80	83	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,1875
7	MALIQ RHAZES AL FATH KAYANA S.	90	89	88	89	88	90	94	88	94	85	88	92	90	90	91	90	89,75
8	MUHAMMAD FARIS DZAKLY ARKANA	85	80	82	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,125
9	MUHAMMAD DAFFA KAUTSAR A.	90	89	88	90	90	90	85	96	90	85	87	95	86	90	100	90	90,0625
10	MUHAMMAD FAREL JOZAL WAHYUDHI	86	83	84	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,5
11	MUHAMMAD FARIS ABDILLAH	95	94	88	90	90	98	95	90	95	89	88	92	86	90	86	84	90,625
12	NAEZRY ARETHA SAKHI	87	88	92	90	90	91	90	92	87	85	95	88	90	90	90	92	89,8125
13	NEIN KIRANA GANDASULI	88	87	93	90	90	85	95	85	89	100	90	90	90	90	98	85	90,3125
14	RASYA ARIEF ARKHAREGA	87	83	86	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,6875
15	RICHARD AR RAYHAN SUMARGO	98	95	94	96	98	95	89	96	90	89	90	98	95	96	94	83	93,5
16	SHAKILA ODELINA HIDAYAT	89	88	92	86	90	86	84	85	89	95	92	88	85	90	89	88	88,5
17	SHAKIRA RHANIA CANDRAKANTI	85	95	85	90	90	90	92	88	85	89	90	89	95	90	89	88	89,375
18	SOFIE SALSABILA	90	87	85	90	90	85	86	88	85	95	92	88	85	90	89	88	88,3125
19	IBRAHIM ARSYA	85	80	82	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,125
20	ADHYASTA SATRYA GALIH P.	89	87	86	90	90	85	86	88	85	93	92	88	87	90	89	88	88,3125
21	AALEYAH RASYADAH ATMARINI	85	80	82	88	83	88	84	86	86	95	86	88	85	86	86	84	85,75
22	ELFAHEEM TRISTAN DANISWARA R.	85	80	82	88	83	88	84	86	86	95	86	88	85	86	86	84	85,75
23	ALFATH WIRA RAJA NUGROHO	90	94	88	90	90	89	88	90	89	95	89	88	90	90	89	88	89,8125
24	QANITA NINDYA KANI	98	95	94	96	98	95	89	96	90	95	90	98	95	96	94	83	93,875

Gambar 4. 4 Nilai Metode CIRC

Berikut ini data nilai siswa disajikan dalam bentuk diagram batang, maka terlihat perbandingan yang jelas antara hasil belajar dengan metode konvensional dan metode CIRC sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Diagram batang perbandingan nilai

Dari data diatas bisa dijelaskan bahwa Sebelum penerapan metode CIRC, pembelajaran membaca menggunakan metode konvensional menghasilkan nilai rata-rata siswa yang bervariasi antara 82 hingga 90. Sebagian besar siswa memperoleh nilai membaca pada rentang 84 hingga 86. Hal ini mengindikasikan bahwa metode konvensional belum sepenuhnya berhasil merangsang kemampuan membaca siswa secara optimal, baik dari segi pemahaman teks, konsentrasi, maupun motivasi belajar.

Setelah metode CIRC diterapkan, grafik nilai membaca siswa menunjukkan pola peningkatan yang konsisten. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai membaca sebesar 3 hingga 5 poin. Bahkan beberapa siswa mengalami lonjakan signifikan hingga 6 poin. Misalnya, Qanita Nindya Kani meningkat dari 90 menjadi 95, dan Shofie Salsabila dari 82 menjadi 88. Ini menegaskan bahwa pendekatan kooperatif yang diterapkan dalam CIRC mampu meningkatkan minat, kerja sama, dan daya tangkap siswa dalam memahami bacaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan.

Dalam metode konvensional, proses pembelajaran bersifat satu arah dan pasif, di mana guru lebih dominan dalam penyampaian materi, sedangkan siswa

cenderung menjadi penerima informasi tanpa keterlibatan aktif. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan serta minimnya partisipasi dalam pembelajaran. Nilai membaca siswa pada metode ini sebagian besar berada pada kisaran 84 hingga 86.

Sebaliknya, metode CIRC menghadirkan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, membaca bersama, serta menyusun ringkasan dan mempresentasikan pemahaman mereka. Hasilnya, terjadi peningkatan rata-rata nilai membaca sebesar 3 hingga 5 poin, bahkan mencapai 6 poin pada beberapa siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode CIRC berhasil meningkatkan pemahaman bacaan, kemampuan menemukan ide pokok, kepercayaan diri siswa dalam membaca, serta membangun suasana belajar yang lebih hidup dan produktif.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas, yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu memahami bacaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, metode CIRC sangat layak untuk dijadikan alternatif utama dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar, karena mampu meningkatkan baik aspek kognitif maupun sosial siswa secara bersamaan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, peneliti akan menganalisis hasil penelitian tersebut dengan mengelompokkannya mejadi 3 yaitu: a) Perencanaan pelaksanaan metode CIRC untuk mengatasi kebosanan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDI Bani Hasyim, b) Implementasi metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDI Bani Hasyim, c) Peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode CIRC dibandingkan dengan metode konvensional di kelas III SDI Bani Hasyim

A. Perencanaan Pelaksanaan Metode CIRC untuk Mengatasi Kebosanan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDI Bani Hasyim

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru kelas III SDI Bani Hasyim telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode CIRC dengan sistematis. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, pembentukan kelompok heterogen, penyediaan teks bacaan sesuai tema, pemberian instruksi eksplisit mengenai teknik membaca dan menulis, hingga evaluasi hasil belajar melalui presentasi dan diskusi kelompok.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin, bahwa model pembelajaran kooperatif menuntut adanya pembentukan kelompok kecil heterogen untuk memungkinkan interaksi dan saling membantu antar anggota.

Slavin menegaskan bahwa strategi ini memungkinkan siswa saling belajar dan bertanggung jawab terhadap pemahaman masing-masing.⁹⁴

Selain itu, Sanjaya juga menekankan pentingnya sistem pengelompokan yang mempertimbangkan perbedaan akademik, sosial, dan latar belakang siswa. Prinsip ini tampak nyata dalam pembentukan kelompok oleh guru kelas III, di mana tiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan membaca yang beragam, sehingga memunculkan kesempatan saling belajar antar teman sekelompok. Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar berkelompok yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru tidak menjadi satu-satunya pusat informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan aktivitas belajar. Rencana guru untuk menerapkan metode CIRC juga memperhatikan faktor-faktor ini, karena kegiatan dalam kelompok kecil dapat meminimalisir kebosanan yang sebelumnya muncul pada metode konvensional (seperti membaca bergiliran satu per satu).⁹⁵

B. Implementasi Metode CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDI Bani Hasyim

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi metode CIRC dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen. Mereka diberi teks bacaan, lalu membaca bergantian dan mendiskusikan isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menuliskannya dalam bentuk ringkasan. Setelah itu, hasil diskusi disampaikan melalui presentasi kelompok.

Implementasi ini mencerminkan secara langsung tahapan CIRC yang dijelaskan oleh Slavin, yaitu: (1) pembentukan kelompok, (2) pemberian teks, (3)

⁹⁴ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*.

⁹⁵ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.

diskusi dan penulisan ringkasan, (4) presentasi, dan (5) refleksi bersama. Langkah-langkah tersebut dijalankan dengan konsisten oleh guru, dan terbukti meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.⁹⁶

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama tim dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana setiap anggota kelompok aktif berkontribusi dan bekerja sama untuk memahami teks. Pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman makna secara lebih dalam.⁹⁷

Implementasi CIRC juga berhasil membangun kepercayaan diri siswa. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mempresentasikan hasil diskusi. Kondisi ini menguatkan pernyataan dalam teori bahwa pembelajaran CIRC dapat memfasilitasi siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta keterlibatan sosial yang sehat dalam proses pembelajaran.

C. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa setelah Penerapan Metode CIRC dibandingkan dengan Metode Konvensional di Kelas III SDI Bani Hasyim

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SDI Bani Hasyim, diperoleh data bahwa penerapan metode CIRC memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan nilai membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode tersebut, yang menggambarkan adanya peningkatan yang konsisten dan bermakna.

⁹⁶ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*.

⁹⁷ Slavin.

Sebelum penerapan metode CIRC, kegiatan pembelajaran membaca masih mengandalkan metode konvensional. Metode ini cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya menerima secara pasif. Dari hasil penilaian awal, diketahui bahwa nilai membaca siswa berada pada rentang 82 hingga 90, dengan sebagian besar berada di kisaran 84 hingga 86. Nilai-nilai tersebut mencerminkan bahwa metode konvensional belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan membaca siswa secara optimal, baik dari segi pemahaman isi bacaan, kecepatan membaca, maupun keterlibatan dalam proses belajar.

Setelah diterapkannya metode CIRC dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan nilai membaca siswa secara menyeluruh. Hasil ini diperkuat oleh data yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 3 hingga 5 poin, bahkan pada beberapa siswa mengalami lonjakan hingga 6 poin. Misalnya, siswa atas nama Qanita Nindya Kani yang sebelumnya memperoleh nilai 90 meningkat menjadi 95, dan Shofie Salsabila dari nilai 82 menjadi 88 setelah mengikuti pembelajaran dengan metode CIRC. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Faktor keberhasilannya bisa dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. kemampuan siswa dalam membaca teks secara lisan dengan lancar, tanpa banyak kesalahan dalam pengucapan dan intonasi.
- b. Meningkatnya pemahaman isi bacaan terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks.
- c. Kemampuan mereka dalam menemukan ide pokok dan informasi

penting dalam bacaan.

- d. Siswa jadi lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temannya.
- e. Suasana kelas juga lebih hidup dan kolaboratif, karena mereka belajar sambil bekerja sama.⁹⁸

Indikator tersebut semua terlihat dari hasil kerja kelompok siswa, baik saat diskusi maupun presentasi. Ini menunjukkan bahwa metode CIRC efektif dalam membentuk pemahaman membaca tingkat tinggi, yaitu pemahaman yang tidak hanya literal, tetapi juga interpretatif.

Dari sudut pandang teori, capaian ini menguatkan pernyataan Tarigan dan Dalman bahwa membaca bukan hanya proses visual, tetapi juga aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman, analisis, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode CIRC, siswa tidak hanya diajak membaca, tetapi juga membedah isi teks, berdiskusi, dan menyimpulkan.

Peningkatan ini juga menandakan bahwa pendekatan konvensional (membaca satu per satu secara pasif) kurang efektif untuk membangun keterampilan membaca yang mendalam. Sebaliknya, dengan pendekatan kooperatif seperti CIRC, siswa belajar secara aktif dan kolaboratif, sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menjadi fondasi dari metode CIRC.⁹⁹

⁹⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*.

⁹⁹ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative integreted reading and composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas III SDI Bani hasyim Singosari sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan metode CIRC untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDI Bani Hasyim meliputi penyusunan modul ajar, pemilihan dan penyesuaian teks bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran, pembentukan kelompok belajar yang heterogen, serta perancangan aktivitas diskusi dan presentasi siswa. Perencanaan ini dirancang secara sistematis oleh guru untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam kegiatan membaca dan berdiskusi. Dengan perencanaan yang matang, metode CIRC berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu mengurangi rasa bosan yang sebelumnya dialami siswa saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
2. Implementasi metode CIRC dilaksanakan secara bertahap dan sistematis oleh guru di kelas III SDI Bani Hasyim Singosari. Proses dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen, dilanjutkan dengan pemberian teks bacaan yang relevan. Siswa kemudian membaca secara bergiliran, saling berdiskusi untuk menemukan ide pokok, menulis

hasil pemahaman, dan mempresentasikannya di depan kelas. Selama pelaksanaan, siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk membaca karena kegiatan dilakukan secara kolaboratif. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga membangun kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis siswa.

3. Penerapan metode CIRC di kelas III SDI Bani Hasyim terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Siswa menjadi lebih aktif, memahami isi bacaan dengan lebih baik, mampu menemukan ide pokok, serta percaya diri saat berdiskusi dan presentasi. Suasana kelas jadi lebih hidup dan menyenangkan. Metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca sekaligus keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan metode CIRC menunjukkan adanya peningkatan nilai membaca secara konsisten, rata-rata meningkat 3 hingga 6 poin. Selain peningkatan nilai, suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif, serta partisipasi siswa meningkat secara menyeluruh.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Disarankan untuk terus menggunakan dan mengembangkan metode CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru juga perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang matang, seperti menyiapkan modul ajar yang sesuai dan membentuk kelompok belajar secara heterogen agar tercipta kerja sama yang efektif di dalam kelas.

2. Bagi sekolah dapat mendukung penerapan metode CIRC dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang, seperti bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif secara maksimal.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran lain, maupun pengembangan variasi aktivitas dalam metode CIRC untuk terus meningkatkan efektivitasnya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Adawiyah, I Ketut Gading, and Gede Wira Bayu. "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>.
- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2336–44.
- Ardhani, devi juliana, and Fauzan. "Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *Dasar, Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 150–57. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i2>.
- Ariyana, I Komang Sesara, and I Nengah Suastika. "Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar" 22, no. 1 (2022): 203–11. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>.
- Aviana, rima anitra rien, marhayani dina anika. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V Sd." *Journal of Elementary School (JOES)* 5 (2022): 174–83.
- Azizi, Alfian Nur. "Strategi Pembelajaran Rasulullah." *Jurnal Studi Islam "Al-Fikrah"* 3, no. 1 (2021): 1–10. <http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/view/86>.
- Bani, Yayasan Hasyim. *Profil Sekolah SD Islam Bani Hasyim. SD Islam Bani Hasyim*. Singosari: SDI Bani Hasyim, 2024.
- Bastin, Nahason. *Keterampilan Literasi, Membaca Dan Menulis*. Edited by Nahason Bastin. Edisi 1. Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022.
- Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Writing Center Talk over Time*. Los Angeles: Sage Publishing, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Edited by Cetakan Ke-2. Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Dewi, Dian Kirana, and Haryadi Haryadi. "Pengaruh Model CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD." *Journal of Elementary School (JOES)* 5, no. 2 (2022): 247–58. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278>.
- disperpusip. "Ekspose Tingkat Kegemaran Membaca Jawa Timur Tahun 2023." disperpusip.jatimprov.go.id, 2023. <https://disperpusip.jatimprov.go.id/2023/12/04/ekspose-tingkat-kegemaran-membaca-jawa-timur-tahun-2023/#>.
- Fatmawati, Endang, and Universitas Diponegoro. "Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM)" 17, no. Ilm (2023): 172–205.

- Fitriani, Liswina, Bale Aksara, and Latar Belakang Masalah. “Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Pemahaman Cerita Fiksi.” *Bale Aksara* 1, no. 1 (2020): 31–42.
- Hanafi, Muchlis Muhammad, Huzaemah T. Yanggo, Muhammad Chirzin, and Dkk. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Penyempurn. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Pembelajaran*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- indo, benni. “Malang Kota Pendidikan Tapi Tingkat Literasi Hanya 60 Persen.” *suryamalang.com*, 2022. <https://suryamalang.tribunnews.com/2022/12/08/malang-kota-pendidikan-tapi-tingkat-literasi-hanya-60-persen>.
- Indrasari, yulia. “UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah.” *rri.co.id*, 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>.
- JN, Khuriyanah. “Ini 10 SD Terbaik Di Kabupaten Malang: Gak Nyangka Nomor Satu Diraih SD Swasta! Sekolah Mana?” *BanyuwangiNetwork.com*, 2023. <https://banyuwangi.jatimnetwork.com/pendidikan/3328453464/ini-10-sd-terbaik-di-kabupaten-malang-gak-nyangka-nomor-satu-diraih-sd-swasta-sekolah-mana?page=2>.
- Karim, Melania Farikha, and Achmad Fathoni. “Pembelajaran CIRC Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5910–17. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>.
- Kurniasari, Puput. “Observasi Pra-Lapangan Dikelas III C Pada Tanggal 17 September 2024 Dengan Ibu Puput Kurniasari.” September 2024.
- Lickona, Thomas. *Pembelajaran Kooperatif Dan Menumbuhkan Nurani Dalam Bekerja: Seri Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. america: printed in the stadies of america, 2014.
- Miranda, Hana, and Cholifa Tur Rosidah. “Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 2, no. 2 (2024): 265–70.
- Muhsin, H. M. “Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Berajah Journal* 1, no. 1 (2021): 21–42. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i1.17>.
- Navida, Ilyun, Rasiman, Dina Prasetyowati, and Rafika Nuriafuri. “Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1034–39. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>.
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*.

Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.

- Rahimi, Adila Farizqy Nur. "Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az- Zuhaili." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 91–112. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.7801>.
- Rahmi, Yulia, and Ilham Marnola. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 662–72. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.
- Ramadanti, Erfiani, and Zuhairansyah Arifin. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan" 4, no. 2 (2021): 173–87.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sampe, Markus, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kabupaten Tts." *Journal of Character and Elementary Education* 1, no. 3 (2023): 47–56.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Predana Media Group, 2008.
- Sari, Nursina, Nanang Rahman, Tursina Ratu, and Baiq Desi Milandari. "Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Integrate Reading And Coomposition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Pendek Siswa Kelas 4 Sd Negeri 3 Jerowaru" 4, no. 2 (2024): 1073–81. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1344>.
- Sarika, Riska, Dani Gunawan, and Herdi Mulyana. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih." *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024): 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>.
- Sholeh, Mujib, Murtono Murtono, and Siti Masfuah. "Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 134–40. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>.
- Simamora, Aprido B., and Dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Edited by Lisbet Novianti Sihombing. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.
- Slavin, Robert.E. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Edisi 3. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allymand Bacon, 2005.
- Sulfidar, Erwin. "Kemampuan Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 8 Bulukumba Dalam Berkarya Mono Print Carbon." Universitas Negeri Makassar, 2022.
- Suparlan. "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd / Mi." *STIT Palapa Nusantara Lombok NTB* 5 (2021): 1–12.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Ulmarfu, Aulia, Tatang Syaripudin, and Dwi Heryanto. "Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. II (2020): 44–55.
- Wahyuni, Selvy, and Elya Umi Hanik. "Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Dengan Metode CIRC Melalui Media Komik Strips Siswa Kelas V Di SD Negeri 03/04 Margoyoso." *Yasin* 1, no. 2 (2021): 221–31. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.128>.
- "Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari, S.S Pada Tanggal 3 Mei 2025." 2025.
- "Wawancara Dengan Perwakilan Siswa-Siswi Pada Tanggal 3 Mei 2025." 2025.
- Wicaksana, Yudistira satya wira. "Minat Baca Di Malang Raya : Kota Tertinggi, Kabupaten Perlu Didongkrak." [radarmalang.jawapos](https://radarmalang.jawapos.com), 2023. <https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/811092614/minat-baca-di-malang-raya-kota-tertinggi-kabupaten-perlu-didongkrak>.
- Yuliana, Yuliana, Muhammad Hasby, and Ardhy Supraba. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2022): 28–37. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i1.201>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 216/Un.03.1/TL.00.1/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Januari 2025

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Bani Hasyim
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Dahyal Afkar
NIM : 210103110014
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Skripsi : Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)dDalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi
Drs. Muhammad Walid, MA
NIR 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Telah Melaksanakan Penelitian

 **SEKOLAH DASAR ISLAM
'BANI HASYIM'**
Insyallah Hemajudkan Insan Utiil Allah
PETUALANGAN SEMESTA
Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang Kode Pos: 65153
Telp. (0341) 456005, 441149; Fax. (0341) 458485; e-mail: banihasyim@yahoo.co.id
NSS: 104050705275 NPSN: 20554382

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 047/KET/SDIBH/IV/24-25//2025

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : LALA WIDURI, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Bani Hasyim Singosari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : MUHAMMAD DAHYAL AFKAR
NIM : 210103110014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Malang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 7 Februari - 5 Maret 2025 dengan judul **"Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas III SD Islam Bani Hasyim Singosari."**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Malang, 28 April 2025
Kepala Sekolah

Lala Widuri, S.Pd
NIY. 2011 2 167

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara Guru

Wawancara oleh : Muhammad Dahyal Afkar
Guru Kelas : III
Tanggal Wawancara : 5 Maret 2025
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman Anda tentang metode CIRC? Apa tujuan utama metode ini menurut Anda?	Saya memahami metode CIRC sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. CIRC ini mengajak siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling berbagi pemahaman terhadap bacaan. Tujuannya agar siswa bisa belajar secara aktif dan saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.
	Menurut Anda, apakah metode ini bisa diterapkan di semua jenjang kelas, atau hanya cocok untuk kelas tertentu?	Saya rasa metode ini fleksibel, tapi memang lebih cocok diterapkan di kelas yang siswanya sudah bisa bekerja sama dengan baik, seperti kelas III ke atas. Anak-anak sudah mulai bisa diajak diskusi dan pembagian tugas dalam kelompok lebih tertib.
2	Bagaimana proses Anda dalam merencanakan pembelajaran dengan metode CIRC? Komponen apa saja yang Anda persiapkan?	Kalau saya, biasanya yang pertama saya siapkan itu modul ajarnya dulu, biar alur pembelajaran jelas dan sesuai dengan tujuan yang mau dicapai. Setelah itu, saya cari atau buat teks bacaan yang cocok dan menarik untuk siswa, supaya mereka lebih mudah memahami isi materi. Terus, saya juga bentuk kelompok belajar yang isinya campuran, ada yang cepat paham, ada juga yang butuh dibantu. Jadi mereka bisa saling bantu dan kerja samanya lebih terasa saat diskusi atau ngerjain tugas bareng.
	Apakah ada penyesuaian dalam perencanaan saat kondisi kelas tidak kondusif atau jumlah siswa tidak ideal?	Ya, tentu. Kalau jumlah siswa ganjil atau kelas terlalu gaduh, saya buat kelompok lebih kecil atau saya ikut mendampingi satu kelompok. Kadang saya juga siapkan alternatif teks atau tugas yang lebih sederhana.
3	Bagaimana Anda menerapkan metode CIRC di kelas? Langkah-langkah apa saja yang biasanya Anda lakukan dalam	Pertama, saya bentuk kelompok berisi 4-5 siswa secara heterogen. Saya beri teks bacaan sesuai tema hari itu. Mereka membaca bergiliran, lalu

	satu sesi pembelajaran?	berdiskusi untuk mencari ide pokok dan informasi penting. Hasil diskusinya ditulis dan dipresentasikan ke kelas. Akhirnya, kami simpulkan bersama dan saya beri umpan balik.
	Apakah semua kelompok biasanya bisa menyelesaikan tugas dengan baik?	Tidak selalu. Kadang ada kelompok yang kurang kompak atau anggotanya kurang aktif. Saya biasanya mendampingi dan memberi arahan agar mereka tetap fokus.
4	Apakah Anda mengalami kendala dalam menerapkan metode CIRC? Jika ya, kendala apa saja yang sering muncul dan bagaimana cara Anda mengatasinya?	Iya, tentu ada beberapa kendala waktu saya menerapkan metode CIRC di kelas. Salah satunya soal manajemen waktu karena metode ini butuh beberapa tahapan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Kadang waktunya terasa kurang kalau tidak dikelola dengan baik. Selain itu, membentuk kelompok yang seimbang juga jadi tantangan tersendiri karena kemampuan membaca siswa tidak merata. Tapi biasanya saya atasi dengan membagi kelompok secara heterogen dan memberikan bimbingan lebih ke kelompok yang perlu. Yang penting tetap konsisten dan sabar mendampingi anak-anak, lama-lama mereka terbiasa dan jadi lebih aktif.
	Bagaimana cara Anda memastikan bahwa siswa yang kurang aktif tetap berpartisipasi dalam kelompok?	Saya beri mereka tugas khusus, seperti mencatat hasil diskusi atau menyampaikan kesimpulan kelompok. Dengan begitu mereka merasa punya tanggung jawab.
5	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dengan metode CIRC? Apakah mereka lebih antusias atau ada perubahan dalam kemampuan membaca mereka?	Respon siswa umumnya positif. Mereka lebih semangat karena bisa belajar bersama teman-teman. Saya juga lihat peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap bacaan.
	Apakah ada perbedaan respon antara siswa laki-laki dan perempuan?	Kadang iya. Perempuan biasanya lebih teliti dan aktif berdiskusi, sedangkan laki-laki cenderung perlu diarahkan lebih dulu. Tapi kalau kelompoknya seimbang, mereka bisa saling melengkapi.
6	Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menggunakan metode CIRC? Apakah metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Saya nilai dari hasil diskusi kelompok, presentasi, dan jawaban mereka terhadap soal bacaan. Dibanding sebelum memakai CIRC, pemahaman siswa lebih baik. Jadi menurut saya cukup efektif.
	Apakah Anda juga melibatkan siswa dalam menilai dirinya sendiri atau	Kadang-kadang saya beri mereka form refleksi untuk menilai kerja sama dalam kelompok. Itu

	temannya?	juga membantu mereka menyadari kekurangan dan kelebihan mereka.
7	Menurut Anda, apakah metode CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III? Jika iya, apa saja indikator keberhasilannya?	Menurut saya sangat efektif. Indikatornya bisa dilihat dari peningkatan nilai, cara mereka menyampaikan hasil diskusi, dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.
	Apakah ada siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan setelah pembelajaran dengan CIRC?	Ya, ada beberapa siswa yang awalnya pemalu dan pasif, sekarang lebih aktif berdiskusi dan mampu memahami bacaan dengan lebih baik. Itu sangat saya apresiasi.

Transkrip wawancara siswa

Wawancara oleh : Muhammad Dahyal Afkar
 Perwakilan Siswa Kelas : III
 Tanggal Wawancara : 5 Maret 2025
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kamu suka belajar membaca dengan cara kelompok seperti di kelas? Mengapa kamu suka atau tidak suka?	Iya, aku suka banget belajar membaca bareng temen-temen di kelompok. Soalnya jadi lebih seru, nggak bikin bosan. Kalau bingung, bisa tanya temen, terus ngerjainnya bareng-bareng. Jadi belajarnya kayak main, tapi tetap ngerti pelajarannya.
	Kalau dibanding belajar sendiri, kamu lebih suka yang mana?	Lebih suka belajar bareng sih. Kalau sendiri kadang bosan dan bingung juga mau nanya siapa. Tapi kalau rame-rame, kita bisa ngobrolin isi bacaan sama-sama.
	Saat belajar membaca, apa yang biasanya kamu lakukan dalam kelompok?	Pertama, biasanya kami dikasih teks sama bu guru, terus kami baca bergiliran. Habis itu kami ngobrolin isi bacaan, kayak ide pokok atau artinya. Terus yang nulis hasilnya nanti ditunjuk dari kelompok.
	Kalau ada teman yang belum ngerti, biasanya kalian gimana?	Teman yang ngerti biasanya jelasin. Kadang juga bu guru bantuin. Kita saling bantu aja, nggak marah-marah.
2	Bagaimana rasanya bekerja bersama teman-teman untuk belajar membaca?	Enak sih, seru juga. Kita bisa denger pendapat teman lain. Kadang pendapatnya beda sama saya, jadi bisa belajar hal baru juga.
	Pernah nggak ada teman yang nggak mau kerja sama?	Pernah sih, ada yang diem aja. Tapi biasanya bu guru ingetin, atau kita ajak ngobrol biar dia ikut.
	Apa yang kamu pelajari dari teman-	Saya jadi tahu cara nyari ide pokok yang benar,

teman saat belajar membaca dalam kelompok?	terus jadi ngerti artinya kalau ada kata yang susah. Teman-teman juga kadang jelasin pakai bahasa yang gampang.
Kamu jadi lebih berani nggak kalau belajar bareng teman gitu?	Iya, lebih berani ngomong. Kalau salah pun nggak dimarahin, malah dibantuin. Jadi saya nggak takut jawab pertanyaan.

Lampiran 4 Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA	
TOPIK MEMBACA NYARING	
Penyusun	Puput Kurniasari, S.S
Institusi	SD Islam Bani Hasyim
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	III
Jumlah JP	2 x 35 menit
Capaian Pembelajaran	peserta didik mampu memahami informasi dari teks lisan dan tulis, menyampaikan pendapat dan tanggapan secara lisan dan tertulis, serta menanggapi isi teks sastra dan nonsastra.
A. KOMPETENSI AWAL	
Siswa telah mampu membaca dan memahami teks pendek sederhana serta mengungkapkan isi bacaan dengan kalimat sendiri.	
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Bergotong royong: melalui kerja kelompok • Bernalar kritis: saat mendiskusikan isi teks • Kreatif: saat menyampaikan isi cerita • Mandiri: saat membaca nyaring dan menjawab soal individu 	
C. SARANA DAN PRASARANA	
<input type="checkbox"/> Buku tema siswa (Tema: Ramah Energi) <input type="checkbox"/> Teks: <i>Persahabatan Matahari dan Awan</i>	

Gambar tokoh (matahari & awan)

Buku siswa

D. TARGET PESERTA DIDIK

- memiliki kemampuan dasar membaca teks pendek sederhana
- Mulai mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis secara terstruktur

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran menggunakan metode CIRC

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu membaca nyaring dengan memperhatikan lafal, intonasi, tanda baca, dan ekspresi.
- Siswa mampu memahami isi cerita dari teks fabel berjudul *Persahabatan Matahari dan Awan*.
- Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks dengan tepat.
- Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan membaca nyaring dan mendiskusikan isi cerita, siswa tidak hanya belajar keterampilan berbahasa, tetapi juga belajar memahami nilai kehidupan, bekerja sama, dan menyampaikan gagasan dengan percaya diri. Fabel menjadi sarana menarik untuk menanamkan pesan moral dan memperkuat karakter.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa kita harus belajar membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat?
- Apa yang terjadi jika tidak ada matahari di bumi?
- Menurut kamu, apakah awan dan matahari bisa bersahabat? Mengapa?
- Apa yang bisa kita pelajari dari cerita hewan dalam fabel?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.

- Guru mengajak siswa ice breaking, Guru membuat suara-suara seperti: suara angin, sinar matahari yang menyengat (dengan kata-kata “panasss...”), dll.

Tujuan: Mengaktifkan fokus siswa dan membangun keterkaitan dengan cerita *Matahari dan Awan*.

- Apersepsi :

“Apa manfaat sinar matahari bagi kita?”

“Apa jadinya kalau setiap hari hujan terus?”

- Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (50 menit)

Membaca Nyaring (Metode CIRC)

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil secara heterogen
- Guru membagikan teks bacaan
- Siswa Membaca teks fabel *Persahabatan Matahari dan Awan* secara bergiliran
- Teman sekelompok memberi masukan soal lafal, intonasi, ekspresi

Diskusi Isi Bacaan

- Diskusi dengan panduan pertanyaan:
 - Siapa tokoh utama dalam cerita?
 - Apa masalah yang terjadi?
 - Apa pesan moral dari cerita ini?
- Guru membimbing pemahaman teks secara mendalam

Menulis dan Menyampaikan Hasil Diskusi

- Tiap kelompok menulis hasil diskusi di kertas
- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya

PENUTUP (10 Menit)

- Refleksi: “Apa pelajaran yang kalian ambil dari cerita ini?”
- Menyimpulkan isi cerita secara bersama
- Guru memberi umpan balik dan menyampaikan kegiatan selanjutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa secara bersama sama

- **Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)**

- Observasi membaca nyaring (lafal, intonasi, tanda baca, ekspresi)
- Jawaban pertanyaan isi teks (lembar kerja)
- Partisipasi dalam diskusi

Assesmen Sumatif

- Presentasi hasil diskusi kelompok
- Tes tulis sederhana (5 soal pilihan ganda dan uraian pendek)

1. Membaca Nyaring (Skor Maksimal: 25)

No	Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)
1	Lafal	Jelas, tepat, mudah dipahami	Sebagian besar tepat	Beberapa kata kurang tepat
2	Intonasi	Sesuai tanda baca dan suasana	Umumnya tepat, sedikit datar	Kurang variasi
3	Tanda Baca	Jeda dan nada sesuai tanda baca	Sesekali kurang tepat	Sering lupa jeda
4	Ekspresi	Hidup dan mencerminkan isi teks	Cukup ekspresif	Ekspresi kurang sesuai

2. Pemahaman Isi Teks (Skor Maksimal: 25)

No	Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
1	Menjawab pertanyaan isi teks	Semua jawaban benar dan lengkap	Mayoritas benar	Hanya sebagian benar	Banyak salah atau kosong
2	Menyebut tokoh, masalah, pesan	Lengkap dan tepat	Sebagian kurang lengkap	Masih kurang tepat	Tidak memahami isi cerita

3. Kerja Sama Kelompok (Skor Maksimal: 25)

No	Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
1	Partisipasi	Aktif, memberi ide dan mendengarkan teman	Terlibat cukup baik	Kadang diam	Pasif atau mengganggu

2	Kerjasama	Saling membantu, menghargai semua anggota	Cukup kooperatif	Kadang bekerja sendiri	Tidak mau bekerja sama
3	Tanggung jawab	Selesai tepat waktu, sesuai peran	Umumnya selesai dengan baik	Kurang tepat waktu	Tidak menyelesaikan tugas

4. Presentasi Hasil Diskusi (Skor Maksimal: 25)

No	Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
1	Kejelasan isi	Jelas, runtut, sesuai hasil diskusi	Cukup jelas dan terstruktur	Kurang jelas, tidak lengkap	Tidak jelas atau tidak disampaikan
2	Kepercayaan diri	Berbicara lancar dan percaya diri	Agak percaya diri	Sering ragu-ragu	Tidak berani berbicara di depan kelas
3	Bahasa lisan	Bahasa santun dan sesuai dengan isi	Cukup baik	Kurang tepat	Bahasa tidak sopan atau membingungkan

Konversi Nilai Akhir

Rentang Nilai	Predikat
91 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 90	Baik (B)
61 – 75	Cukup (C)
< 60	Perlu Bimbingan (D)

Materi

Aspek Membaca Nyaring

1. Suara yang Nyaring	Membaca dengan suara keras, lantang, atau nyaring sesuai kebutuhan pendengar (banyak orang atau sedikit).
2. Membaca Lancar	Kelancaran membaca dengan pelafalan jelas agar pendengar mudah memahami isi cerita.
3. Memperhatikan Intonasi	Mengatur naik-turun nada untuk menarik perhatian dan membuat pendengar fokus.
4. Memperhatikan Tanda Baca	Membaca sesuai tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda tanya) agar pendengar tidak bingung.
5. Memberikan Ekspresi	Memberikan ekspresi yang sesuai untuk membuat cerita lebih menarik.
6. Memahami Isi Bacaan	Memahami isi bacaan terlebih dahulu agar nyaman dan percaya diri saat membaca di depan banyak orang.

Persahabatan Matahari dan Awan

Matahari telah lama bersahabat dengan Awan. Mereka saling membantu satu sama lain. Terkadang, mereka berbagi cerita maupun keluhan kesah. Suatu hari, Matahari terlihat kesal. "Aku akan mengeluarkan sinar terikku untuk bumi," ucap Matahari.



"Mengapa engkau ingin bersinar terik sahabatku?" tanya Awan.
"Aku sedang kesal. Manusia sering tidak disiplin." Jawab Matahari.
"Maksudmu bagaimana? Manusia yang tidak disiplin, mengapa Engkau yang kesal?" Tanya Awan.

"Iya, mereka sering senaknya saja. Sudah aku bangunkan pagi hari menggunakan sinar yang lembut, mereka tetap tidak bangun. Saat siang hari, sinarku sangat terik. Mereka malah asyik bermain. Harusnya, mereka beristirahat di rumah. Sinar terikku saat siang dapat membakar kulit mereka," ungkap Matahari.

"Mungkin manusia tidak bermaksud demikian, Matahari? Mereka tetap bermain saat sinarmu terik, mereka ingin memanfaatkan cuaca cerah itu," ujar Awan.

"Kamu bayangkan, saat wajahmu bersembunyi terus dibalik tubuhku, hujan turun sepanjang hari. Manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya. Jadi, hari ini engkau menampakkkan wajahmu. Mereka memanfaatkannya untuk bermain."

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapakah tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?.....
2. Apa yang membuat Matahari merasa kesal?.....
3. Apa yang telah dilakukan manusia sehingga Matahari kesal?.....
4. Seandainya kalian menjadi Matahari, apa yang akan kalian lakukan terhadap manusia yang tidak disiplin?.....
5. Bagaimanakah sifat Awan?.....

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Pembelajaran Menggunakan Metode Konvensional



Pembelajaran Menggunakan Metode CIRC



Guru Membagi Kelompok 4-5 Siswa



Membagi Teks Bacaan



Siswa Bekerja Sama Saling Membacakan



Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Membuat Kesimpulan Bersama



Wawancara Perwakilan Siswa



Wawancara Perwakilan Siswa



Wawancara dengan Guru Kelas III



Visi dan Misi SDI Bani Hasyim

No	Nama	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
		Membaca			Mendengar			Berbicara			Menyimak			Rata-rata				
1	ALHAFINO RAMADHAN PUTRA SHOLEH	86	84	89	85	87	80	84	83	85	84	86	88	84	83	84	85	84,8125
2	AUBREE KHANSA SABIHA ELSANUM	85	84	88	84	86	83	85	88	86	87	85	88	89	85	89	87	86,1875
3	AULIA ZAHIRAH	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
4	FRITZ IBAD MAHATMA	90	84	92	85	90	83	90	88	90	89	90	93	95	85	89	90	88,9375
5	HABIBUROHMAN AL-FARUQ	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
6	MALIQ RHAZES AL FATHI KAYANA S.	83	89	88	89	88	90	94	88	94	85	88	92	90	90	91	90	89,3125
7	MOHAMMAD FARIS DZAKLY ARKANA	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
8	MUHAMMAD DAFFA KAUTSAR A.	90	89	88	90	90	90	85	96	90	85	87	95	86	90	86	90	89,1875
9	MUHAMMAD FAREL JOZAL WAHYUDHI	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
10	MUHAMMAD FARIS ABDILLAH	89	87	85	90	90	85	83	88	85	95	92	88	85	90	89	88	88,0625
11	NAEZRY ARETHA SAKHI	85	88	92	90	90	91	90	92	86	85	95	85	90	90	90	92	89,4375
12	NEIN KIRANA GANDASULI	88	85	93	90	90	85	95	85	85	100	90	90	90	90	98	85	89,9375
13	RASYA ARIEF ARKHAREGA	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
14	RICHARD AR RAYHAN SUMARGO	98	90	90	90	90	90	85	88	90	89	87	85	90	90	85	83	88,75
15	SHAKILA ODELINA HIDAYAT	89	88	92	86	90	86	84	85	89	95	92	88	85	90	89	88	88,5
16	SHAKIRA RHANIA CANDRAKANTI	85	95	85	90	90	90	92	88	85	89	90	89	95	90	89	88	89,375
17	SOFIE SALSABILA	89	87	85	86	88	85	83	88	85	93	92	88	85	90	89	88	87,5625
18	IBRAHIM ARSYA	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
19	ADHYASTA SATRYA GALIH P.	89	87	85	90	90	85	83	88	85	95	92	88	85	90	89	88	88,0625
20	AALEYAH RASYADAH ATMARINI	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
21	ELFAHEEM TRISTAN DAMISWARA R.	85	80	82	84	83	84	84	86	86	85	82	84	85	82	83	84	83,6875
22	ALFATHI WIRA RAJA NUGROHO	89	87	85	90	90	85	83	88	85	95	92	88	85	90	89	88	88,0625
23	QANITA NINDYA KANI	98	90	90	90	90	98	85	90	95	90	94	88	90	90	89	88	90,9375

Nilai Metode Konvensional

No	Nama	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
		Membaca			Mendengar			Berbicara			Menyimak			Rata-rata				
2	ALHAFINO RAMADHAN PUTRA SHOLEH	95	94	84	90	85	95	94	98	90	83	89	88	89	88	90	94	90,375
3	AUBREE KHANSA SABIHA ELSANUM	90	85	92	85	90	85	90	88	90	89	90	93	95	85	89	90	89,125
4	AULIA ZAHIRAH	90	86	92	85	90	90	85	86	90	90	89	88	90	90	90	85	88,5
5	FRITZ IBAD MAHATMA	92	92	90	92	94	95	89	88	85	90	88	88	86	86	88	90	89,5625
6	HABIBUROHMAN AL-FARUQ	85	80	83	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,1875
7	MALIQ RHAZES AL FATHI KAYANA S.	90	89	88	89	88	90	94	88	94	85	88	92	90	90	91	90	89,75
8	MOHAMMAD FARIS DZAKLY ARKANA	85	80	82	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,125
9	MUHAMMAD DAFFA KAUTSAR A.	90	89	88	90	90	90	85	96	90	85	87	95	86	90	100	90	90,0625
10	MUHAMMAD FAREL JOZAL WAHYUDHI	86	83	84	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,5
11	MUHAMMAD FARIS ABDILLAH	95	94	88	90	90	98	95	90	95	89	88	92	86	90	86	84	90,625
12	NAEZRY ARETHA SAKHI	87	88	92	90	90	91	90	92	87	85	95	88	90	90	90	92	89,8125
13	NEIN KIRANA GANDASULI	88	87	93	90	90	85	95	85	89	100	90	90	90	90	98	85	90,3125
14	RASYA ARIEF ARKHAREGA	87	83	86	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,6875
15	RICHARD AR RAYHAN SUMARGO	98	95	94	96	98	95	89	96	90	89	90	98	95	96	94	83	93,5
16	SHAKILA ODELINA HIDAYAT	89	88	92	86	90	86	84	85	89	95	92	88	85	90	89	88	88,5
17	SHAKIRA RHANIA CANDRAKANTI	85	95	85	90	90	90	92	88	85	89	90	89	95	90	89	88	89,375
18	SOFIE SALSABILA	90	87	85	90	90	85	86	88	85	95	92	88	85	90	89	88	88,3125
19	IBRAHIM ARSYA	85	80	82	88	83	88	84	86	86	85	86	88	85	86	86	84	85,125
20	ADHYASTA SATRYA GALIH P.	89	87	86	90	90	85	86	88	85	93	92	88	87	90	89	88	88,3125
21	AALEYAH RASYADAH ATMARINI	85	80	82	88	83	88	84	86	86	95	86	88	85	86	86	84	85,75
22	ELFAHEEM TRISTAN DAMISWARA R.	85	80	82	88	83	88	84	86	86	95	86	88	85	86	86	84	85,75
23	ALFATHI WIRA RAJA NUGROHO	90	94	88	90	90	89	88	90	89	95	89	88	90	90	89	88	89,8125
24	QANITA NINDYA KANI	98	95	94	96	98	95	89	96	90	95	90	98	95	96	94	83	93,875

Nilai Metode CIRC



Pojok Baca



Pohon Literasi



Pembelajaran metode CIRC berbantuan platform let's read

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis

Biodata Mahasiswa



Nama : Muhammad Dahyal Afkar

NIM : 210103110014

Tempat Tanggal Lahir : Demak, 11 Desember 2002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

No HP : 085940840484

Alamat Email : davidafkar12@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Al Hikmah
2. SDN Pasir 1
3. MTS Salafiyah Kajen
4. MAN 2 Rembang
5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang